



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI *SELF-LOVE* DALAM LIRIK
LAGU “DIRI” KARYA TULUS (Analisis Semiotik
Model Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom)

Oleh:

Filzah Nabilah
04040520111

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Filzah Nabilah
NIM : 04040520111
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa skripsi dengan judul "*Representasi Self-love dalam Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*" merupakan hasil asli karya saya. Kalimat referensi yang bukan karya saya akan diberi tanda sitasi kemudian dicantumkan pada kepustakaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan atas kesadaran sendiri tanpa adanya tekanan maupun paksaan. Jika terbukti adanya ketidaksesuaian dan ditemukan pelanggaran, saya bersedia menerima konsekuensi dari sanksi akademik berupa pembatalan skripsi maupun gelar yang telah diperoleh.

Surabaya, 08 Desember 2023

myataan,

Filzah Nabilah
NIM. 04040520111

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Filzah Nabilah
NIM : 04040520111
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi *Self-Love* Dalam Lagu
"Diri" Karya Tulus

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 November 2023

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Fikry Zahria Emeraldien, S.I.Kom, MA

NIP : 198908282020122016

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI SELF-LOVE DALAM LAGU "DIRI"
KARYA TULUS

SKRIPSI

Disusun Oleh

Filzah Nabilah (04040520111)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 05 Januari 2024

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Fikry Zahria Emeraldien,
S.I.Kom, MA
198908282020122016
Penguji III

Penguji II



Dr. Nikmah Hadiati Salisah,
S.Ip, M.Si
197008252005011004
Penguji IV



Abu Amar Bustomi, M.Si
197102042005011004



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
197102042005011004

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I

10171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Filzah Nabilah
NIM : 04040520111
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : Filzanabila56@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

REPRESENTASI SELF-LOVE DALAM LAGU "DIRI" KARYA TULUS

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Maret 2024

Penulis



(Filzah Nabilah)

ABSTRAK

Filzah Nabilah, NIM. 04040520111, 2023. Representasi Makna *Self-love* Dalam Lagu “Diri” Karya Tulus (Analisis Semiotik Roland Barthes).

Representasi *self-love* dalam lirik lagu juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk pola pikir positif. Melalui kata-kata yang membangun dan memotivasi, lagu tersebut dapat memainkan peran penting dalam membentuk paradigma positif terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan membedah bagaimana representasi *self-love* dapat menjadi landasan untuk pola pikir yang mendukung kesehatan mental yang baik.

Permasalahan yang akan diteliti pada skripsi ini yakni bagaimana pesan *self-love* yang terkandung dalam lagu Diri karya Tulus dengan berdasarkan teori analisis semiotik Roland Barthes. Persoalan tersebut diidentifikasi secara detil dan mendalam, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dari jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotik dengan teknik pengumpulan data berupa observasi jurnal, karya ilmiah, website, dan skripsi sebagai data pendukung. Dari data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

Representasi makna *self-love* dalam lagu Diri karya Tulus menunjukkan hasil penelitian bahwa representasi *self-love* yang disajikan oleh Tulus melalui karya lagu “Diri”. Pertama mencintai diri kita sendiri sebelum kita mencintai orang lain, kedua kebahagiaan dapat dicapai oleh diri sendiri bukan orang lain, ketiga mencintai diri sendiri akan mendatangkan kebahagiaan, keempat

menyadari bahwa menjadi diri sendiri adalah jawaban awal untuk mendapatkan kebahagiaan.

Kata kunci: *mental health*, *self love*, Diri, semiotika, representasi

ABSTRACT

Filzah Nabilah, NIM. 04040520111, 2023. Representation of the meaning of *self-love* in the song "Diri" by Tulus (semiotic analysis of Roland Barthes).

The problem that will be examined in this thesis is how the message of self-love contained in the song *Diri* by Tulus based on Roland Barthes' semiotic analysis theory. These problems are identified in detail and in depth, this type of research uses qualitative research methods, from the type of research used, namely semiotic analysis with data collection techniques in the form of journal observations, scientific papers, websites, and theses as supporting data. The data obtained were then analyzed using semiotic analysis of Roland Barthes' model.

The representation of the meaning of self-love in the song *Diri* by Tulus shows the results of research that the representation of self-love presented by Tulus through the song work "Diri". First love ourselves before we love others, second happiness can be achieved by ourselves not others, third loving yourself will bring happiness, fourth

realizing that being yourself is the first answer to getting happiness.

Keywords: *mental health, self love, Diri, semiotics, representation*

تجريدي

فلزة نبيلة، 2023 NIM. 04040520111. تمثيل معنى حب الذات في أغنية "الذات" لتولوس (التحليل السيميائي لرولان بارت).

المشكلة التي سيتم فحصها في هذه الأطروحة هي كيف أن رسالة حب الذات الواردة في أغنية ديربي لتولوس تستند إلى نظرية التحليل السيميائي لرولان بارت. يتم تحديد هذه المشكلات بالتفصيل والعمق ، يستخدم هذا النوع من البحث طرق البحث النوعي ، من نوع البحث المستخدم ، أي التحليل السيميائي مع تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظات المجالات والأوراق العلمية والمواقع الإلكترونية والرسائل العلمية كبيانات داعمة. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام التحليل السيميائي لنموذج رولان بارت.

إن تمثيل معنى حب الذات في أغنية ديربي لتولوس يظهر نتائج الأبحاث أن تمثيل حب الذات الذي قدمه تولوس من خلال أغنية العمل "ديربي". أولا نحب أنفسنا قبل أن نحب الآخرين، والسعادة الثانية يمكن تحقيقها بأنفسنا وليس بالآخرين، وثالثا أن حب نفسك سيجلب السعادة، ورابعا إدراك أن كونك نفسك هو الحل الأول للحصول على السعادة.

MOTTO

ا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : "...Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

QS.Al-Baqarah[286:1]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai bentuk tanggungjawabku serta bagian dari ibadahku terhadap Allah SWT, sebab kepada-Nyalah kami mohon pertolongan. Selain itu, terima kasih juga penulis haturkan kepada:

1. Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada Ibunda tersayang **Ulfa Hayati** dan Ayahanda **Heru Sasono**, yang telah memberikan dunia, cinta kasih, mendidik, motivasi serta do'a yang selalu di panjatkan untuk mencapai keberhasilan penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan gelar yang di dapat merupakan cita-cita beliau yang tidak tamat sarjana. Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada anak-anaknya.
2. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan selama ini, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada sahabat-sahabatku **Dian Najmus Shofi**, **Viyuna Selena Putri**, dan seluruh teman-teman yang lain, selaku teman terdekat di kala penyusunan skripsi penulis, yang saling membantu, mendo'akan dan mendukung satu sama lain, selalu mendengarkan curahan hati penulis, memberikan perhatian serta semangat dalam proses pembuatan skripsi ini. Terimakasih semoga kita bisa saling membantu dan bertemu di hal-hal baik lainnya.

4. Untuk pemilik skripsi ini yaitu **Filzah Nabilah**. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah, semoga selalu menjadi anak kebanggaan kedua orang tua. Tetap semangat karena perjalanan masih panjang semoga apa yang kamu cita-citakan akan segera sampai.
5. Jodoh penulis, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis belum mengetahui keberadaanmu entah di bumi pada bagian mana dan sedang menggenggam tangan siapa. Seperti kata bapak B.J. Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir baik pun saya yang dapat”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “REPRESENTASI *SELF-LOVE* DALAM LIRIK LAGU DIRI KARYA TULUS (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat tugas akhir peneliti sebagai parysasar dalam mencapai S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Namun sepanjang proses penyusunan ini mendapatkan banyak dukungan, bimbingan bantuan serta kemudahan dari orang-orang terdekat dan berbagai pihak. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa terima kasih yang besar, penulis haturkan kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Muchlis, S.Sos.I, M.Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Dr. Fikry Zahria Emeraldien, S.I.Kom, MA selaku dosen pmbimbing yang senantiasa sabar menuntun dan memotivasi penulis untuk segera

- menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada filzah Nabilah alias diri sendiri terimakasih telah berjuang sejauh ini, badaimu, gemuruhmu hanya kamu sendiri yang mampu melewati atas izin-Nya mari kita raih mimpi-mimpi selanjutnya.
 6. Seluruh pihak lain-lain yang tidak bisa satu-satu disebutkan serta sudah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Pada penyusunan skripsi ini, tentunya peneliti sadar bahwasanya banyak keterbatasan juga kekurangan yang terdapat pada penulisan skripsi. Maka dengan demikian, diharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari para pembaca agar penulis dapat menjadi seseorang yang berkembang dan lebih baik untuk kedepannya. Semoga segala kritik dan saran dari pembaca yang diterima oleh penulis, dapat menjadi bermanfaat bagi penulis maupun pembaca kedepannya sehingga memperoleh balasan dari Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
Surabaya, 07 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Konsep	15
1. Representasi	16
2. <i>Self love</i>	18
3. Lagu	24
4. Lagu “Diri”	28
5. Tulus.....	32
BAB II	37

A. Kerangka Teoritik.....	37
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
a. Semiotika.....	39
b. Denotasi.....	40
c. Konotasi.....	41
d. Mitos.....	41
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42
BAB III.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Objek Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
1. Jenis Data.....	44
2. Sumber Data.....	45
D. Tahap-tahap Penelitian.....	46
1. Identifikasi masalah.....	46
2. Kerangka konseptual penelitian.....	46
3. Pengumpulan data.....	46
4. Analisis Data.....	46
5. Kesimpulan.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data.....	48
2. Penyajian Data.....	50

BAB IV	53
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	53
1. Profil Singkat Tulus	53
2. Latar Belakang Lagu “Diri” karya Tulus	54
B. Penyajian Data	57
1. Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus.....	57
C. Hasil Temuan Pembahasan (Analisis Data)	57
1. Perspektif Teori	80
2. Perspektif Islam	89
BAB V	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran dan Rekomendasi	95
C. Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berkomunikasi menggunakan segala bahasa setiap harinya, dengan seiring berjalannya waktu setiap manusia memiliki perkembangan bahasa dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi perubahan bahasa pada diri seseorang, adapun bahasa dapat disampaikan dalam beberapa bentuk seperti gestur, kata dan tanda. Sebagai contoh puisi, plang rambu jalan, buku penambah wawasan dan berbagai hal yang lainnya. Tentu banyak perbedaan pada setiap kata tergantung konteks dan situasi yang dibutuhkan. Tidak jauh berbeda dengan musik yang memiliki pendengar dengan kalangan yang berbeda, meihat dari banyaknya genre yang ada pada saat ini tergantung dengan situasi kondisi yang dibutuhkan pada makna musik yang berupa teks ataupun verbal.¹

Penyampaikan komunikasi massa lambat laun semakin beragam. hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi sangatlah pesat dan cepat tersampaikan, seperti perkembangan yang ada pada televisi yang mana pada saat ini televisi menggunakan set top box sebagai suatu wadah pengonversi sinyal digital yang berupa gambar dan suara agar dapat ditampilkan melalui televisi analog tidak perlu membutuhkan parabola khusus,

¹ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi* (Gramedia Pustaka Utama, 2003).

hal itu terjadi karena akal dan pikiran manusia yang semakin hari semakin berkembang, untuk saat ini penyampaian pesan dapat melalui berbagai media seperti film dan musik. Musik merupakan salah satu media yang sering dijumpai di kalangan masyarakat.²

Musik bisa digunakan untuk mengungkapkan sebuah perasaan serta pikiran dari pencipta lagu dengan melalui karya seni berbentuk lagu atau komposisi yang terdiri dari beberapa unsur. Musik merupakan karya seni yang menghasilkan unsur pokok-pokok musik seperti irama, harmoni, melodi, irama yang membentuk susunan lagu yang menggambarkan pikiran serta perasaan penciptanya.³

Musik merupakan karya seni yang menghasilkan unsur pokok-pokok musik seperti irama, harmoni, melodi, irama yang membentuk susunan lagu yang menggambarkan pikiran serta perasaan penciptanya. Musik merupakan suara yang disusun menjadi suatu pola yang dapat memanjakan telinga juga dapat menjadi perantara komunikasi perasaan maupun suasana pada hati, Musik memiliki harmonisasi, ritme, dan melodi

² Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Di Internet* (Simbiosis Rekatama Media, 2017).

³ Wahyu Qusairi, 'Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca', *Universitas Mulawarman*, 2017.

yang menghasilkan suatu instrumen.⁴ Musik dapat sebagai media komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya untuk mengungkapkan isi hati atau perasaan suasana pada hati melalui unsur pokok didalamnya.

Di sepanjang kehidupan yang dijalani mungkin tidak jauh dari hal membandingkan Mencintai diri sendiri,hal tersebut merupakan bagian penting untuk keberlangsungan hidup. Dengan memiliki rasa mencintai diri kita tidak akan mengkhawatirkan bagaimana agar kita dicintai oleh orang lain.⁵ Mencintai hal-hal kecil dalam diri kita seperti mencintai jiwa, raga dan fikiran berpengaruh untuk melakukan kebiasaan yang baik tanpa memikirkan kelebihan yang dimiliki orang lain pada diri kita.

Mencintai diri sendiri sangat berkaitan dengan kesehatan mental, maka banyak lirik lagu yang berkaitan dengan mencintai diri sendiri. Bahasan mengenai kesehatan mental sangat populer belakangan ini, karena rasa tingginya kepedulian masyarakat yang terus meningkat. Tidak hanya diam sebagai publik figur yang luas jangkauan memiliki pengaruh besar pada

⁴ Syarif Fitri, 'Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung Dan Laut" Karya Payung Teduh', *Jurnal Komunikasi*, 8.3 (2017).

⁵ Dinar Nuramini, Diani Apsari, and Taufiq Wahab, 'Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mencintai Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban Bullying', *EProceedings of Art & Design*, 7.2 (2020)

masyarakat juga turut menyuarakan isu tersebut dengan upaya mencintai diri sendiri.⁶ Kesehatan mental jika dibiarkan dalam waktu lama akan berujung menjadi kebiasaan buruk kepada hidup seperti emosi tidak terkontrol yang besar kemungkinan akan meremehkan diri sendiri dan perasaan rendah diri yang menganggap bahwa dirinya sudah tidak berharga lagi.

Pada buku *Mental Hygiene* menyatakan bahwasannya terdapat beberapa kaitannya pada kesehatan mental yakni bagaimana cara seseorang untuk memikir, menjalani serta merasakan suatu hal yang terjadi pada kehidupan, selanjutnya bagaimana individu menggunakan pola pandang dirinya maupun orang lain dan yang terakhir bagaimana mengatasi solusi dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal yang dihadapi. Aspek perkembangan seseorang juga berpengaruh pada kesehatan mental seseorang berupa fisik maupun psikis. Setiap individu pasti memiliki kesehatan mental yang berbeda-beda tergantung pada pengalaman dinamisasi perkembangan yang dia hadapi. Menjadi individu yang sehat mental merupakan individu yang menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya sekiranya sikap hidupnya sesuai dengan norma yang ada sehingga ada timbulnya relasi

⁶ Rizky Ruth Elvira Magany, 'Representasi Mencintai Diri Sendiri Pada Lirik Lagu "For Me" Karya Day6' (Unpublished Phd Thesis, Universitas Nasional, 2022).lmb}

antara personal dan interpersonal yang membahagiakan.⁷

Munculnya kesehatan mental terjadi karena faktor eksternal maupun internal. Dimana faktor eksternal terjadi akibat keadaan sosial individu, lingkungan sekitar, dan sebagainya, sedangkan faktor internal mencakup pada kondisi fisik yang terjadi, kepribadian dan keseimbangan ketika berpikir, kondisi psikologis, tindakan dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.

Proposal saya berjudul "Representasi *Self-Love* dalam Lagu 'Diri' Karya Tulus" akan mengalami peningkatan kuantitas, di sini diperluas untuk mendetailkan konsep studi representasi dalam proposal ini. Studi representasi pada intinya mengkaji bagaimana suatu konsep atau gagasan direpresentasikan dalam budaya populer, dalam hal ini, dalam lirik lagu. Fokusnya adalah untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang belum sepenuhnya menjelaskan aspek-aspek tertentu dari representasi, khususnya terkait *self-love*. Pertama, konsep studi representasi dalam konteks lagu "Diri" karya Tulus akan dijabarkan. Ini mencakup unsur-unsur visual, linguistik, dan audio yang digunakan dalam lirik lagu untuk merepresentasikan konsep *self-love*.

⁷ Diana Vidya Fakhriyani, 'Kesehatan Mental', Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Kedua, penjelasan akan difokuskan pada kekurangan studi-studi sebelumnya yang belum secara memadai menggali makna dan representasi *self-love* dalam karya seni musik, khususnya lagu. Hal ini memotivasi perlunya penelitian ini sebagai kontribusi baru dalam memahami bagaimana *self-love* direpresentasikan melalui medium lagu. Ketiga, akan diuraikan konsep *self-love* itu sendiri dan mengapa itu menjadi topik yang relevan untuk dikaji. Penghubungan antara *self-love* dan kesehatan mental akan dijelaskan lebih mendalam, menyoroti pentingnya pemahaman dan pengaplikasian *self-love* dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, fokus akan dipindahkan pada pemilihan lagu "Diri" karya Tulus. Lagu ini dipilih karena dianggap memiliki kedalaman makna dan lapisan emosional yang perlu dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Kelima, akhiran dari bagian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana konsep studi representasi ini akan diaplikasikan dalam penelitian, dan mengapa pendekatan ini relevan untuk menggali makna *self-love* dalam konteks lagu "Diri". Lagu "Diri" di platform YouTube menjadi sorotan yang menarik perhatian. Dengan jumlah penonton yang mencapai 31 juta penonton pada tahun 2023 dan ribuan komentar yang mengalir, lagu ini menciptakan resonansi emosional di kalangan pendengar. Banyak dari mereka menyampaikan rasa terima kasih karena lagu ini, dengan keindahan melodi dan liriknya,

memberikan refleksi tidak langsung tentang pentingnya mencintai diri sendiri dalam setiap kondisi dan situasi.

Dalam memilih studi representasi dalam konteks *self-love*, alasan utama terletak pada hubungan erat antara *self-love* dan kesehatan mental. Pertama, pemahaman diri yang positif dan pengakuan terhadap kelebihan serta kekurangan dapat meningkatkan rasa percaya diri individu. Ini menjadi dasar untuk mencapai keseimbangan emosional yang esensial bagi kesehatan mental yang baik. Pemahaman diri yang positif, sebagai elemen kunci dari *self-love*, dapat memberikan kepercayaan diri yang kuat dan mengurangi tingkat stres. Dalam konteks ini, studi representasi *self-love* dalam lagu "Diri" Tulus akan menggali bagaimana lirik lagu menggambarkan konsep positif ini, menciptakan pemahaman mendalam tentang cara pemikiran yang positif memengaruhi kesehatan mental.

Selain itu, representasi *self-love* dalam lirik lagu juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk pola pikir positif. Melalui kata-kata yang membangun dan memotivasi, lagu tersebut dapat memainkan peran penting dalam membentuk paradigma positif terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan membedah bagaimana representasi *self-love* dapat menjadi landasan untuk pola pikir yang mendukung kesehatan mental yang baik. Dalam konteks mengatasi stres dan tekanan hidup, representasi

self-love dalam lagu dapat menjadi sumber dukungan psikologis. Analisis akan difokuskan pada cara lirik lagu membawa pesan dukungan ini, memungkinkan individu untuk menanggapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan positif.

Lebih jauh, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana representasi *self-love* dalam lagu "Diri" dapat membentuk dasar untuk hubungan interpersonal yang sehat. Melalui penciptaan ikatan emosional yang positif, *self-love* dapat memberikan kontribusi pada kesehatan mental melalui pembangunan hubungan sosial yang mendukung. Di sini juga menyelidiki bagaimana lagu "Diri" dapat membantu mengatasi stigma terkait masalah kesehatan mental. Dengan mengungkapkan pentingnya *self-love* melalui representasi dalam lirik, lagu ini dapat menjadi alat untuk mengubah persepsi masyarakat tentang kesehatan mental, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang lebih besar.

Dalam mempertajam pendekatan pemilihan lagu "Diri" karya Tulus, alasan utama pemilihan ini adalah kemampuannya menyampaikan makna yang dalam dan tersirat. Pertama, lirik lagu ini diketahui mengandung nuansa emosional yang mendalam, menciptakan keseimbangan antara kehalusan kata-kata dan daya ungkap musik. Seiring dengan itu, akan diperinci bagaimana penggabungan unsur-unsur ini menjadikan lagu ini cocok sebagai objek penelitian,

memungkinkan analisis yang mendalam terhadap representasi *self-love*. Kedua, pentingnya semiotika sebagai pendekatan analisis akan dibahas lebih lanjut. Semiotika memberikan alat untuk mengurai tanda-tanda dan simbol-simbol dalam lirik lagu, membantu mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik kata-kata. Dengan menggunakan semiotika, penelitian ini dapat menjelajahi makna yang lebih dalam yang mungkin terlewatkan jika hanya melihat lirik secara literal.

Selanjutnya, di sini dijelaskan bagaimana lagu "Diri" memberikan ruang untuk interpretasi yang beragam. Penggunaan bahasa metaforis atau simbolis dalam lirik menciptakan kesempatan untuk membaca lagu dengan sudut pandang yang berbeda. Hal ini menambah kompleksitas analisis dan membenarkan kebutuhan untuk menggunakan pendekatan semiotika yang mendalam. Keempat, akan dicermati bagaimana lagu ini menciptakan keterlibatan emosional dengan pendengar. Kemampuan lagu untuk merangsang perasaan dan menggambarkan pengalaman emosional dapat menjadi landasan yang kuat untuk menganalisis bagaimana *self-love* direpresentasikan secara artistik. Terakhir, akan dijelaskan cara pemilihan lagu ini sejalan dengan tujuan penelitian. Dengan fokus pada makna yang dalam dan kemungkinan interpretasi yang luas, lagu "Diri" memberikan ruang untuk penggalian pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi dalam konteks

musik, dan ini akan terus dijelaskan dalam perjalanan penelitian.

Selanjutnya, pendekatan pemilihan lagu "Diri" karya Tulus akan diperjelas. Alasan pemilihan lagu ini akan diuraikan dengan mendukung pendapat bahwa lagu ini mengandung makna yang dalam dan tersirat. Sebagai contoh, semiotika akan menjadi pendekatan yang tepat untuk menganalisis lagu ini, karena dapat membantu mengungkapkan makna yang mungkin tidak langsung terlihat dalam lirik. Dalam pengembangan lebih lanjut, akan dijelaskan secara lebih terperinci mengenai keterkaitan antara *self-love* dan kesehatan mental. Dalam konteks ini, dapat diintegrasikan pendapat dari ahli psikologi atau penelitian terkait untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat. Kemudian, pemilihan metode penelitian, seperti analisis semiotika, akan dijelaskan lebih rinci. Alasan penggunaan metode ini terkait dengan kebutuhan untuk mengungkapkan makna tersirat dalam lagu Tulus, yang tidak dapat dipahami dengan mudah melalui arti lirik secara langsung.

Pentingnya semiotika sebagai pendekatan analisis akan diperjelas lebih lanjut. Semiotika memberikan alat untuk mengurai tanda-tanda dan simbol-simbol dalam lirik lagu, membantu mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik kata-kata. Dengan menggunakan semiotika, penelitian ini dapat menjelajahi makna yang lebih dalam yang mungkin terlewatkan jika hanya

melihat lirik secara literal. Selanjutnya, kita dapat mengeksplorasi keterkaitan antara *self-love* dan kesehatan mental dalam konteks lagu "Diri". Pengembangan ini akan melibatkan integrasi pandangan dari ahli psikologi atau penelitian terkait untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat. Misalnya, bagaimana konsep *self-love* dapat mempengaruhi persepsi diri dan keseimbangan emosional individu.

Pada konteks ini, penulis juga dapat mendiskusikan bagaimana lirik lagu mungkin mencerminkan perjalanan atau pertarungan individu dengan *self-love*, yang secara langsung dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Integrasi pandangan dan temuan dari literatur ilmiah akan memberikan dimensi yang lebih kaya pada pemahaman kita tentang hubungan antara *self-love* dan kesehatan mental yang dijelaskan dalam konteks lagu "Diri". Selanjutnya, penulis akan membahas pemilihan metode penelitian, dengan menekankan analisis semiotika. Penjelasan rinci mengenai alasan penggunaan metode ini akan disajikan, dengan fokus pada kemampuannya untuk mengungkapkan makna tersirat dalam lirik Tulus. Penekanan pada semiotika sebagai alat analisis memberikan fondasi metodologis yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut memahami lapisan makna yang tersembunyi.

Dalam membahas alasan di balik pemilihan metode semiotika, kita dapat memulainya dengan

menggali konsep dasar semiotika. Semiotika, sebagai studi tanda dan simbol, memberikan kerangka kerja analitis untuk memahami lapisan makna yang terdapat dalam lirik lagu "Diri" karya Tulus. Konsep ini akan dijelaskan lebih rinci, termasuk bagaimana simbol-simbol dalam lirik menjadi tanda yang merepresentasikan konsep-konsep terkait *self-love*. Selanjutnya, kita dapat merinci bagaimana semiotika membuka kesempatan untuk membongkar konstruksi simbolik dalam lirik. Analisis ini akan mencakup identifikasi tanda-tanda yang digunakan oleh Tulus dalam menyampaikan pesan-pesan tersembunyi mengenai *self-love*. Dengan membedah simbol-simbol ini, kita dapat mengeksplorasi makna yang melampaui kata-kata secara harfiah.

Selanjutnya, akan diperinci bagaimana pemahaman terhadap pesan-pesan tersirat ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang representasi *self-love* dalam lagu. Analisis semiotika memungkinkan kita untuk memahami tidak hanya apa yang diucapkan oleh lirik, tetapi juga makna yang tersembunyi di balik setiap kata. Ini membuka peluang untuk merenungkan konsep *self-love* dalam dimensi yang lebih luas dan kompleks. Dalam konteks ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol yang digunakan dalam lirik menciptakan narasi tentang *self-love*. Apakah ada penggunaan metafora tertentu atau simbol-simbol visual yang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana *self-*

love direpresentasikan? Analisis semiotika memungkinkan kita untuk melihat melampaui kata-kata dan menangkap esensi dari makna yang tersirat.

Dalam latar belakang pendahuluan, penjelasan akan diperluas untuk menggambarkan keterkaitan yang erat antara *self-love* dan kesehatan mental. Keterkaitan ini terletak pada konsep bahwa pengakuan dan penerimaan terhadap diri sendiri dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk membangun kesehatan mental yang stabil. Penelitian sebelumnya mungkin telah menyoroti pentingnya *self-love*, namun penjelasan mengenai kontribusinya terhadap kesehatan mental akan ditekankan lebih lanjut. Misalnya, keberlanjutan kondisi psikologis yang positif dapat dipengaruhi oleh tingkat *self-love* seseorang, dan hal ini akan dijabarkan secara rinci untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Pada setiap individu melakukan perbaikan kesehatan mental dengan banyak cara salah satunya dengan melakukan kegiatan berinteraksi melalui musik, mulai dari mendengarkan musisi, memainkan alat musik dengan instrumen hingga menyanyi. Sejak awal musik yang hanya didengarkan atau mengekspresikan *hobby* sebagai hiburan semata namun kenyataannya musik berpengaruh terhadap proses fisiologi yang dapat memperbaiki kesejahteraannya fisik maupun mental, hal tersebut sudah dikatakan bahwasannya musik memiliki manfaat untuk terapi yang

membantu untuk melampiaskan emosi negatif dan menciptakan suasana hati yang lebih stabil serta mengurangi rasa kecemasan secara signifikan. Dengan pembawaan musik yang menciptakan suasana lebih tenang menjadikan komitmen terapi relaksasi terbukti membantu untuk memperbaiki kondisi mental. Meningkatkan kualitas hidup lebih berkesan dan mengurangi emosi yang tidak stabil atau depresi.⁸

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang identifikasi masalah diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yakni bagaimana representasi pesan *self love* yang disampaikan pada lagu “Diri” karya Tulus?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis tanda-tanda pada makna lagu yang terkandung di dalam lagu “Diri” karya Tulus sehingga mampu menjadi media informasi yang efektif untuk mengungkapkan pesan *self love* yang disampaikan oleh Tulus melalui karya lagu tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bagian atas yang menitik beratkan pada penggambaran seberapa penting *self love* pada analisis lagu

⁸ Siska Amanda and others, ‘Studi Literatur Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.5 (2022), 2580–88.

“Diri” karya Tulus. Yang menggunakan analisis semiotika dari sudut pandang Roland Barthes.

1. Menganalisis dan menjawab dari pertanyaan : Bagaimana representasi pesan *self love* yang disampaikan pada lagu “Diri” karya Tulus.
2. Penelitian ini diharap dapat membantu kepada seluruh masyarakat khususnya para remaja untuk memiliki sebuah pandangan yang lebih terbuka lagi terkait masalah yang dianggap remeh dalam kehidupan untuk belajar menanamkan *self love* pada diri masing-masing.

E. Definisi Konsep

Penelitian ini menggunakan jenis komunikasi dengan massa kualitatif interpretatif analisis data. Diproses dengan penafsiran makna yang terkait dengan makna *self love* yang terselubung pada lagu “Diri” karya Tulus dalam menemukan berbagai bentuk yang konkrit dalam representasi *self love* dari setiap lirik lagu.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan pada setiap penelitian ini maka akan menggunakan prinsip-prinsip pada fokus penelitian. Representasi *self love* yang terdapat pada lagu “Diri” tersebut menerapkan analisis semiotika untuk penerapan pesan terhadap fokus penelitian. Yakni dengan Denotasi dan Konotasi yang merupakan dua tingkat yang disebut penanda dan pertanda dengan memiliki potensi dalam menjadi makna bertingkat dalam teknik analisis apa yang dikonsept terhadap

objek tersebut, dibandingkan dengan konotasi mengimpresasikan tanda kedalam sebuah objek dalam lagu “Diri” karya Tulus.

1. Representasi

Representasi merupakan suatu konsep yang memiliki berbagai pengertian. Dengan proses suatu kombinasi dari sesuatu yang tertulis di atas kertas, sesuatu yang ada berupa benda fisik dan susunan gagasan yang dibangun oleh pikiran seseorang. Representasi juga dapat diartikan sebagai konsep psikologi yang digunakan sebagai penjelasan beberapa fenomena dari tentang cara pandang atau berfikir.⁹ Memiliki konsep yang baik pada proses dari obyek maupun pemaknaan dalam suatu tanda. Yang berarti berubahan suatu proses untuk konsep-konsep ideologi abstrak yang mengerucut dalam bentuk kongkret. Dalam hal ini representasi memiliki konsep pemaknaan untuk suatu proses sistem penanda yang telah ada seperti: musik, fotografi, film, dialog, video dan lain sebagainya.¹⁰

Representasi, dalam konteks yang umum, mencakup berbagai bentuk seperti kata,

⁹ Siti Maryam, ‘Representasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kemampuan Matematika’, *MATHEdunesa*, 5.1 (2016).

¹⁰ Rahmat Andre Jonsri, ‘Representasi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dangdut Virus Corona’ (Universitas Komputer Indonesia, 2021).

gambar, cerita, atau elemen visual lainnya yang menjadi perwakilan dari ide, emosi, atau fakta yang ada. Dalam KBBI, representasi diartikan sebagai tindakan yang mewakili atau keadaan yang mewakili. Pengertian ini menyoroti peran representasi sebagai sebuah wujud atau tindakan yang mencerminkan sesuatu. Proses utama dari representasi melibatkan dua aspek utama. Pertama, terdapat representasi mental, yang merupakan konsep yang hadir dalam pikiran setiap individu. Representasi mental memiliki bentuk abstrak, sulit digambarkan secara detil, dan bersifat konseptual. Ini menciptakan suatu gambaran internal yang mewakili ide atau konsep tertentu.

Selanjutnya, ada representasi bahasa, suatu proses yang krusial karena merupakan kelanjutan dari representasi mental. Representasi bahasa melibatkan penerjemahan konsep abstrak dalam pikiran menjadi bahasa yang dapat dikomunikasikan. Ini mencakup pemilihan kata, frasa, atau bahkan cerita untuk menggambarkan representasi mental secara verbal. Dalam konteks komunikasi, representasi menjadi suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai medium. Penggunaan kata-kata, suara, gambar, atau kombinasi dari semua itu adalah bagian integral dari proses representasi. Ini juga dapat dilihat sebagai ekspresi, di mana makna diciptakan melalui

bahasa visual, memanifestasikan konsep abstrak ke dalam bentuk yang dapat dimengerti.

Proses ekspresi ini melibatkan berbagai elemen. Kata-kata, sebagai bentuk representasi bahasa, menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pemikiran dan konsep. Suara, sebagai elemen audio, memberikan dimensi emosional dan nuansa tambahan pada representasi. Gambar atau visual memberikan aspek konkret dan tanggapan visual terhadap ide atau emosi yang direpresentasikan. *Self love*

Self love merupakan kesejahteraan fisik dan mental yang berdampak, banyak individu yang masih meremehkan kesehatan mental yang ada dalam diri. Menurut WHO atau Organisasi kesehatan dunia, kesehatan mental merupakan individu yang hidup tidak dengan tekanan dan kecemasan. Suatu ruang untuk hal-hal positif sekalipun tidak menyenangkan harus kita tampung sebagai bekal pengalaman dimasa depan. Dari data Riset Kesehatan Dasar telah diketahui dalam tiap tahun yang semakin bertambah tingkat kesehatan mental rentan pada usia 15 tahun keatas, terutama pada kalangan pelajar yang masih terhitung usia remaja yang memulai untuk mencari jati diri masing-masing. Pada usia tersebut sangat bermanfaat apabila mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu dan

mengetahui kemampuan dalam diri karena dengan begitu akan lebih mudah untuk proses mencintai diri sendiri dan terhindar dari penyakit mental, tentunya tidak mudah bagi seorang remaja pada era saat ini yang sering kali membandingkan diri sendiri dengan pencapaian orang lain, yang sebenarnya tidak harus menjadi tolak ukur untuk keberhasilan yang tepat karena akan menjadi penyakit mental diri sendiri.¹¹

Dengan menanamkan *self love* menjadikan diri kita untuk menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri dan dapat mengatasi pada dirinya sendiri. *Self love* adalah mencintai diri yang positif, akan baik negatif jika cenderung memiliki ke arah yang egoisme atau narsisme. Dengan mencintai diri sendiri manusia akan belajar untuk berperilaku positif pada dirinya sendiri. Mencintai seseorang ataupun sesuatu dengan Tulus maka pribadi tersebut harus belajar mengenal, mencintai dan menghormati dirinya sendiri.¹² terdapat berbagai cara agar diri kita mampu untuk mencintai diri sendiri yakni salah satunya dengan meyakinkan

¹¹ Dinda Suci Masithoh, Rully Sumarlin, and Riky Taufik Afif, 'Erancangan Desain Karakter Animasi 2d Dengan Judul < Am I Enough = Untuk Menumbuhkan Kesadaran Kesehatan Mental Kepada Mahasiswa Untuk Lebih Mencintai Diri Sendiri', *Eproceedings Of Art & Design*, 10.2 (2023) <<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19971>> [accessed 31 October 2023].

¹² Magany.

kepada diri kita bahwa diri kita merupakan pribadi yang penting, dengan cara kita harus mementingkan diri kita terlebih dahulu ketimbang orang lain, atau juga dapat merayakan keindahan-keindahan yang dalam diri.¹³

Terdapat 4 aspek yang terbagi dalam *self-love* menurut Mutiwaseka, diantaranya:

a. *Self-Awareness*

Self-awareness merupakan proses kecerdasan emosional individual. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional dapat melakukan tindakan yang efektif untuk menyelesaikan suatu perkara. Hal ini juga dapat menghindari dari masalah psikologis yang memicu perasaan dan reaksi yang tidak diinginkan dalam diri.

b. *Self-Care*

Self-care merupakan apapun yang berhubungan dengan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan diri kita sendiri seperti contoh belajar, mandi, mengatur pola hidup sehat, istirahat yang cukup dan melakukan hal-hal yang kita sukai.

c. *Self-Worth*

¹³ Nuramini, Apsari, and Wahab.

Self-worth dapat diartikan sebagai sebuah hal baik yang terdapat pada diri kita yang kita mampu untuk meyakinkannya. *Self-worth* tidak bisa diukur dengan apapun. Dengan kekuatan yang terdapat pada setiap individu, bakat, kasih sayang untuk orang lain merupakan bentuk pengungkapan *self-worth*.

d. *Self-Esteem*

Self-esteem adalah sebuah kualitas yang terdapa pada individu masing-masing yang menunjukkan pencapaian kita. Memiliki rasa *self-worth* yang tinggi akan pasti juga akan menghasilkan sebuah *self-esteem* yang tinggi pula. Hal ini berkaitan dengan rasa nyaman dan cukup dengan diri sendiri, apapun yang terjadi, dimanapun kita berada dan apapun yang dimiliki.

Lebih jelasnya, *Self-love*, sebagaimana diuraikan dalam empat aspek oleh Mutiwaseka, menciptakan landasan penting bagi kesejahteraan dan perkembangan pribadi. Pertama, *self-awareness* menjadi fondasi kecerdasan emosional yang vital. Kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi tidak hanya meningkatkan efektivitas tindakan, tetapi juga membantu individu mengatasi situasi yang menimbulkan perasaan dan reaksi yang tidak diinginkan. Ini membawa

kesadaran diri pada tingkat lebih dalam, memungkinkan pengenalan diri yang lebih baik. *Self-care*, sebagai aspek kedua, mencakup tindakan-tindakan yang mengarah pada pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional. Melibatkan kegiatan sehari-hari seperti belajar, mandi, dan menjaga pola hidup sehat, *self-care* menjadi investasi penting dalam diri sendiri. Ini mencerminkan tanggung jawab terhadap kebutuhan diri yang menciptakan fondasi kuat untuk perkembangan pribadi.

Self-worth, sebagai konsep ketiga, membawa elemen kepercayaan diri yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Kemampuan untuk meyakini keberadaan kebaikan dalam diri sendiri, termasuk bakat dan kasih sayang terhadap orang lain, menciptakan landasan yang kuat untuk *self-worth*. Ini memberikan rasa nilai dan pentingnya eksistensi setiap individu. Di sini *self-worth* tidak dapat dibatasi oleh ukuran atau pencapaian tertentu. Kemampuan untuk mengakui keunikan dan nilai dalam diri sendiri, terlepas dari standar eksternal, menandai puncak dari *self-love*. Hal ini juga menciptakan pondasi untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, karena individu yang memiliki *self-worth* yang baik lebih mampu memberikan kasih sayang dan dukungan. *Self-esteem*, sebagai aspek keempat, terkait erat dengan pencapaian dan rasa prestasi. Memiliki rasa *self-worth*

yang tinggi memberikan dasar untuk self-esteem yang positif. Rasa nyaman dan puas dengan diri sendiri, terlepas dari situasi atau apa yang dimiliki, menciptakan ketangguhan mental. Ini membantu individu untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan penuh keyakinan.

Kemudian, mengakui bahwa *self-love* bukanlah sesuatu yang statis. Sebaliknya, ini adalah perjalanan yang terus-menerus, membutuhkan kesadaran dan komitmen terus-menerus untuk merawat diri sendiri dengan penuh kasih sayang. Pada saat yang sama, *self-love* memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan pribadi, memberikan individu keberanian untuk mengeksplorasi potensi mereka dan mengejar tujuan yang bermakna. Dalam era sosial media dan tekanan budaya, *self-love* juga menjadi alat yang kuat untuk mengatasi ekspektasi yang tidak realistis dan standar yang diterapkan oleh masyarakat. Ini membangun ketahanan terhadap tekanan luar dan memungkinkan individu untuk hidup dengan otonomi dan autentisitas.

Self-love tidak hanya berdampak pada individu secara pribadi, tetapi juga membentuk dinamika dalam hubungan interpersonal. Individu yang mencintai diri mereka sendiri dengan sehat cenderung membawa energi positif ke dalam hubungan mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh keberagaman.

Terakhir, *self-love* merangsang pertumbuhan spiritual. Kesadaran dan penerimaan terhadap diri sendiri membawa individu lebih dekat ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Ini membuka pintu untuk eksplorasi nilai-nilai dan tujuan hidup yang memberikan arti dan kepuasan.

Dalam kesimpulan, *self-love* adalah fondasi yang kompleks dan berlapis-lapis yang melibatkan kesadaran diri, perawatan diri, nilai diri, dan harga diri. Setiap aspeknya membentuk suatu rangkaian yang saling terkait, menciptakan kerangka kerja untuk perkembangan pribadi yang berkelanjutan. Dengan mengutamakan *self-love*, individu memberi diri mereka sendiri keberanian dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan dengan penuh keberanian dan kasih sayang.

2. Lagu

Dalam realita kehidupan lagu memiliki fungsi untuk dinikmati sebagai hiburan. Telah menjadi budaya dan membentuk akar yang kuat pada pribadi penikmat dan pelestarinya. lagu menjadi salah satu media terapi oleh masyarakat yang mana hal tersebut sangat menarik unntuk dikaji dalam penelitian ini. Lagu merupakan sebuah bunyi yang memiliki suatu pola yang mampu memanjakan telinga atau dapat mengkomunikasikan suasana hati dan pikiran. Adapun suatu pola dalam musik

yakni ritme, harmoni dan melodi dengan menggunakan instrumen atau bunyi-bunyian yang menjadikan suatu bunyi dalam musik memiliki kedalaman makna. Dari segi musik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu musik vokal, instrumen, dan musik campuran. Musik vokal dapat diartikan sebagai karya musik yang dinyanyikan oleh seseorang atau suara manusia. Instrumental merupakan karya musik yang dimainkan dengan alat musik, jika dipadukan menjadi satu maka dapat disebut musik campuran.¹⁴

Di sini perpaduan dan hubungan temporal dalam konteks penciptaan lagu serta ekspresi melalui lirik dan puisi adalah domain yang mendalam dan kompleks. Perpaduan elemen-elemen ini menciptakan karya seni yang memengaruhi hati, pikiran, emosi, dan suasana hati pendengar. Dalam pandangan ini, karya musik tidak hanya menjadi sekadar rangkaian nada, tetapi sebuah ekspresi seni yang mendalam. Sebagai awal, perlu dipahami bahwa musik memiliki kekuatan unik untuk mengkomunikasikan perasaan dan pemikiran. Perpaduan harmoni, melodi, dan ritme menciptakan suatu kesatuan yang menyeluruh, menghasilkan warna bunyi yang dapat meresap ke dalam hati pendengar. Keharmonisan ini bukan hanya dalam konteks musikal, tetapi juga dalam relasi dengan

¹⁴ Eko Raharjo, 'Musik Sebagai Media Terapi', *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8.3 (2007).

waktu. Kesejajaran antara elemen-elemen musik menciptakan aliran yang kesinambungan, mengikuti garis waktu dengan keanggunan.

Suara manusia, sebagai instrumen utama dalam banyak karya musik, memiliki keunikan dalam menyampaikan emosi dan pikiran. Kombinasi vokal dengan elemen-elemen musik lainnya menciptakan paduan yang menggetarkan hati. Keindahan suara manusia tidak hanya terletak pada melodi yang dihasilkan, tetapi juga dalam cara kata-kata lirik menyatu dengan musik, membentuk cerita yang dapat menyenangkan hati dan pikiran pendengar. Lirik lagu, sebagai unsur verbal dalam musik, menjadi medium ekspresi yang sangat kuat. Kata-kata yang dipilih dengan cermat dan disusun dengan permainan bahasa menciptakan kandungan makna yang mendalam. Pencipta lagu tidak hanya berfokus pada melodi, tetapi juga pada pesan yang ingin disampaikan. Lirik dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan pengalaman, emosi, atau bahkan pandangan dunia pencipta lagu.

Di sini juga dijelaskan bahwa lirik lagu dapat dianggap sebagai suatu bentuk puisi. Dalam banyak kasus, lirik mengandung unsur-unsur sastra yang menciptakan keindahan bahasa. Pencipta lagu memainkan peran sebagai penyair, menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan,

kehidupan sehari-hari, atau bahkan memberikan pesan sosial. Oleh karena itu, lirik lagu dan puisi dapat dipandang sebagai dua bentuk seni yang saling melengkapi, menyatukan kekuatan ekspresifnya di kehidupan.¹⁵

Sementara itu, teks puisi memiliki karakteristiknya sendiri. Teks puisi mencakup berbagai jenis sastra dan memanifestasikan dirinya sebagai sebuah bentuk ungkapan seni yang kompleks. Meskipun puisi dan lirik lagu memiliki kemiripan dalam penggunaan bahasa dan kecenderungan untuk menyampaikan pesan, tetapi teks puisi sering kali lebih bersifat simbolis dan mengandung tingkat kedalaman yang lebih besar. Perlu diakui bahwa pencipta lagu seringkali memanfaatkan teks puisi sebagai inspirasi atau sebagai model untuk menciptakan lirik lagu. Kreativitas mereka muncul dalam kemampuan untuk menggabungkan elemen-elemen ini dengan harmoni dan melodi. Kedua bentuk seni ini, baik lagu maupun puisi, memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, semboyan, dan doa-doa yang relevan dengan kehidupan.

Dalam masyarakat, lirik lagu dan puisi menjadi cara yang efektif untuk menyuarakan

¹⁵ Chepi Nurdiansyah, 'Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwenty', *Jurnal Komunikasi*, 9.2 (2018), 161–67.

perasaan kolektif, merangkul keindahan bahasa, dan merayakan makna kehidupan. Keduanya tidak hanya menciptakan keindahan dalam kata-kata, tetapi juga menyediakan bentuk ekspresi yang kuat untuk mendokumentasikan dan merespons berbagai aspek manusia dan dunia di sekitar. Tinjauan pustaka ini menyoroti pentingnya perpaduan elemen musikal dan linguistik dalam penciptaan lagu, mengungkapkan bagaimana keharmonisan temporal dalam musik menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar. Selain itu, ini menggarisbawahi hubungan antara lirik lagu dan puisi sebagai dua bentuk seni yang, meskipun berbeda, tetapi memiliki keterkaitan yang erat dalam menyampaikan pesan dan keindahan dalam penggunaan bahasa.

3. Lagu “Diri”

Single lagu yang diciptakan dan dibawakan oleh Tulus dengan judul “Diri” mampu menggapai berbagai media saluran nasional seperti pada televisi, radio, spotify, dan radio. Lirik lagu yang *easy listening* ini memiliki makna dalam pada setia baitnya yang menceritakan bagaimana cara kita mampu untuk memaafkan diri kita sendiri, menerima apa yang telah terjadi dan tidak lupa untuk berterima kasih kepada diri sendiri. Dengan berbaur dengan keikhlasan lapang dada diciptakan pada setiap baitnya,

hal tersebut membuat siapa saja yang mendengarkannya seperti diajak untuk bisa mengikhlaskan dan menerima apapun kondisi yang sedang terjadi. Tulus menciptakan album Manusia dengan beberapa lagu yang relate dengan interaksi manusia album Manusia sempat trending di berbagai media social dan menjadi perbincangan oleh masyarakat salah satu lagu dari album Manusia yakni lagu “Diri”. Lagu tersebut sangat banyak penggemarnya karena merupakan salah satu lagu yang dinilai sangat relate dengan perasaan. Lagu “Diri” dengan lirik dari video yang terdapat pada plat form YouTube berhasil ditonton lebih dari 35 juta.

Lagu yang diciptakan sendiri oleh Tulus dengan judul “Diri” memiliki makna tentang seberapa jauh kita mengenal diri kita hingga kita sendiri menyadari bahwa diri kita berharga. Pada lagu diri terdapat suatu maksud yaitu wajib bagi kita untuk mengapresiasi diri sendiri sebagai pentingnya untuk menjaga *mental health*.¹⁶

Penelitian ini menjadi sebuah tantangan yang cukup besar, terutama ketika dilakukan pada saat peneliti tengah berada dalam kondisi yang rapuh. Pada fase ini, peneliti mungkin masih terbelit dalam masalah

¹⁶ Dinda Ilmi Nurfauziyah and Raisya Alipya, ‘Pesan-Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus: Analisis Semiotika’, *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1.3 (2022), 19–25.

pribadi yang belum terselesaikan, menciptakan dinamika emosional yang kompleks. Kesulitan untuk menerima segala hal dan kecenderungan menyalahkan diri sendiri dapat menciptakan lingkungan mental yang tidak sehat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan mental peneliti tanpa disadari. Penting untuk menyadari bahwa peneliti, seperti setiap individu lainnya, rentan terhadap gangguan kesehatan mental. Terutama ketika dihadapkan pada beban yang berlarut-larut dan tantangan yang sulit diatasi. Pengalaman ini tidaklah unik; banyak orang di sekitar kita, termasuk orang-orang terdekat, dapat mengalami tekanan dan kesulitan hidup yang serupa. Menariknya, lagu "Diri" di platform YouTube menjadi sorotan yang menarik perhatian. Dengan jumlah penonton yang mencapai puluhan juta dan ribuan komentar yang mengalir, lagu ini menciptakan resonansi emosional di kalangan pendengar. Banyak dari mereka menyampaikan rasa terima kasih karena lagu ini, dengan keindahan melodi dan liriknya, memberikan refleksi tidak langsung tentang pentingnya mencintai diri sendiri dalam setiap kondisi dan situasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesan lagu mampu menjangkau hati dan pikiran orang banyak. Musik, sebagai bentuk seni, memiliki kekuatan untuk meresapi perasaan dan memprovokasi refleksi pribadi. Dalam

konteks ini, lagu "Diri" tidak hanya menjadi hiburan melodi, tetapi juga sebuah narasi penyembuhan yang menyentuh.

Pentingnya mencintai diri sendiri menjadi tema yang mendalam dan relevan, terutama ketika individu berhadapan dengan kesulitan. Lagu ini mungkin menjadi pengingat bagi pendengar bahwa, meskipun menghadapi masalah, mencintai dan menerima diri sendiri adalah langkah pertama menuju pemulihan. Pesan ini tidak hanya terbatas pada lingkup personal peneliti, tetapi juga merambah ke pengalaman kolektif yang dapat dirasakan oleh banyak orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya seni, seperti lagu, memiliki kekuatan untuk menyentuh dimensi emosional yang mendalam. Dalam konteks penelitian, pemahaman ini menjadi relevan karena menyoroti interaksi antara seni dan kesehatan mental. Meskipun tantangan penelitian mungkin intens, penemuan seperti ini menunjukkan bahwa melibatkan diri dalam seni atau pesan-pesan positif dapat menjadi bagian dari strategi pemeliharaan kesehatan mental.

Mengenali kompleksitas perjalanan kesehatan mental, baik pada tingkat personal maupun masyarakat, penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik. Lagu "Diri" menciptakan ruang untuk dialog tentang pentingnya berbicara dan berbagi pengalaman. Hal ini dapat menciptakan

solidaritas di antara mereka yang merasa rapuh atau terpukul oleh kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya menjadi eksplorasi akademis tetapi juga sebuah cermin realitas yang dapat dirasakan oleh banyak individu. Temuan penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana seni, dalam hal ini musik, dapat menjadi alat yang efektif dalam membuka pembicaraan dan mengatasi tantangan kesehatan mental.

Penting untuk memandang penelitian ini sebagai langkah awal menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas kesehatan mental. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan konsep ini, menjelajahi peran seni dan musik secara lebih rinci dalam mendukung kesehatan mental. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi landasan untuk pemikiran lebih lanjut, mendorong pemahaman dan tindakan positif terkait dengan kesejahteraan mental.

4. Tulus

Tulus merupakan salah seorang penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Indonesia yang memiliki bakat dengan hasil karya-karyanya yang dibawa. Banyak diminati oleh para remaja karena karya musik indahnnya. Dari sebagian musik yang dinyanyikan olehnya merupakan hasil dari karya ciptaannya sendiri. Menciptakan lirik lagu sederhana dan

jujur apa adanya adalah senjata yang berhasil menembus hati oleh para pendengar, karena dengan itu terciptalah bait-bait lirik yang berbalut melodi dan nyanyian dengan jiwa yang memberikan getaran berbeda.¹⁷

Muhammad Tulus Rusydi, yang dikenal dengan panggilan Tulus, adalah seorang seniman yang memiliki bakat ganda sebagai penyanyi dan arsitek. Lahir di Bukittinggi pada tanggal 20 Agustus 1987, Tulus kemudian menetap di Bandung. Selain menyita hati pendengar dengan lagu-lagu indahannya, Tulus juga mengejar karir sebagai seorang arsitek, lulus dari Universitas Katolik Parahyangan. Kehidupan awal Tulus di Bukittinggi mungkin memberikan warna khusus pada karya-karyanya. Kota ini, dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya, mungkin menjadi sumber inspirasi bagi kreativitasnya. Kemudian, Bandung, sebagai tempat tinggalnya, membuka peluang untuk eksplorasi dan keterlibatan dalam beragam kegiatan seni dan budaya. Namun, daya tarik utama Tulus tak hanya terletak pada vokal merdunya, melainkan juga dalam kemampuannya sebagai seorang pencipta lagu. Lagu-lagu yang dihasilkannya menciptakan rasa penasaran di kalangan

¹⁷ Thomas Eurisco Samson, Falantino Eryk Latupapua, and Merlyn Rutumalessy, *Kajian Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Penyanyi Tulus* (Mirlam, 2020).

pendengar, karena sering kali menyajikan makna yang mendalam dan penuh dengan makna tersembunyi. Keunikan ini memberikan ruang bagi pendengar untuk menjadi lebih cerdas dan menggunakan logika dalam memahami pesan yang disampaikan.

Pilihan Tulus untuk memasuki dunia arsitektur sejalan dengan keberlanjutan kreativitasnya. Sebagai seorang arsitek, dia juga berkontribusi pada pembentukan ruang dan lingkungan fisik. Gabungan antara bakat seni dan keterampilan arsitekturnya mungkin menciptakan dimensi tambahan dalam cara dia memandang dan menyampaikan pesan melalui lagu-lagu ciptaannya. Universitas Katolik Parahyangan, tempat Tulus mengejar studi arsitektur, mungkin memberikan pondasi akademis yang kuat yang membantu membentuk perspektifnya. Kombinasi antara pendidikan formal dan pengalaman hidup mungkin menjadi elemen-elemen yang memperkaya karya-karya Tulus.¹⁸

Pentingnya untuk dicatat bahwa melalui karyanya, Tulus telah menciptakan sebuah narasi. Lagu-lagunya bukan hanya sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga sebagai cermin kehidupan, cinta, dan pengalaman

¹⁸ Winda Yulia Astuti, 'Metafora Bentuk Bahasa 'sepatu' dalam Lirik Lagu "Sepatu" Karya Tulus', in *Seminar Nasional Literasi*, 2019, IV.

manusia. Kemampuannya untuk menghadirkan lagu-lagu yang memancing pemikiran menunjukkan bahwa Tulus bukan hanya seorang penyanyi, tetapi juga seorang penyair modern. Pilihan kata-kata dalam liriknya seringkali menjadi daya tarik utama, memancing pendengar untuk merenung dan menggali makna yang terkandung di dalamnya. Pemilihan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mungkin menjadi salah satu faktor yang membuat lagu-lagu Tulus begitu dekat dengan hati pendengar.

Faktor kultural dan regional juga bisa menjadi kunci dalam memahami keunikan karya Tulus. Keterkaitannya dengan Bukittinggi dan Bandung mungkin memperkaya warna lokal dalam musiknya. Ini menciptakan suatu identitas yang mengakar dan memberikan ciri khas pada karya-karyanya. Tulus sebagai seniman sekaligus arsitek mungkin mencerminkan dualitas dalam kepribadian dan pandangannya terhadap dunia. Dengan memadukan bakat seni dengan pengetahuan arsitektur, dia mungkin melihat dunia sebagai suatu ruang yang dapat diisi dengan keindahan dan makna.

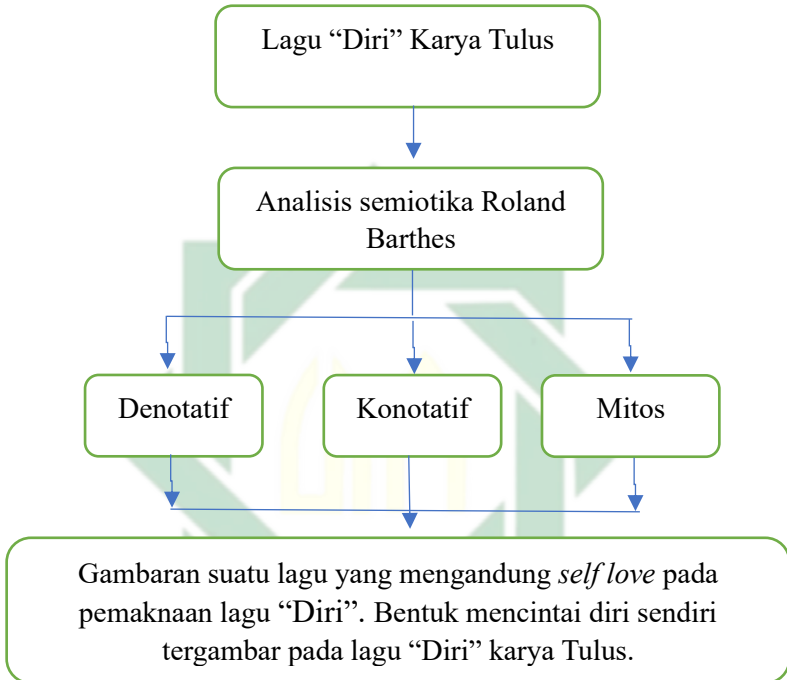
Di sini menyadari bahwa Tulus sebagai pencipta lagu tidak hanya menciptakan musik untuk dinikmati, tetapi juga sebagai sarana

untuk merangsang pikiran dan emosi. Lagu-lagunya menciptakan dialog, memicu refleksi, dan membuka jendela ke dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyentuh dan mendalam. Sebagai seorang seniman Indonesia yang sukses, peran Tulus dalam menciptakan musik yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan makna adalah suatu pencapaian yang patut diapresiasi. Pemahaman mendalam terhadap karyanya memungkinkan kita untuk lebih mengapresiasi perjalanan seni dan kontribusi uniknya dalam mewarnai dunia musik Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK



A. Kerangka Teoritik

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Representasi

Representasi mencakup kemampuan menggunakan bahasa secara implisit dan eksplisit. Bahasa implisit mencakup ungkapan atau makna yang tidak

diungkapkan secara langsung, memerlukan interpretasi lebih lanjut. Sementara itu, bahasa eksplisit adalah bentuk komunikasi yang jelas & langsung, tanpa perlu interpretasi yang mendalam.

Penting untuk diakui bahwa representasi bukan hanya terbatas pada satu bentuk komunikasi. Pemanfaatan kata-kata, suara, dan gambar secara bersamaan dapat menciptakan representasi yang lebih kuat dan komprehensif. Kombinasi ini memungkinkan individu untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan lebih kaya dan terperinci. Melalui representasi, individu dapat menggambarkan pemikiran, konsep, dan gagasan mereka tentang dunia di sekitar mereka. Ini menciptakan suatu jembatan antara dunia internal pikiran dan ekspresi eksternal yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam konteks ini, representasi menjadi landasan bagi komunikasi yang efektif dan pertukaran ide.

Di sini melihat representasi sebagai bentuk penciptaan makna. Melalui kata-kata, suara, atau gambar, individu dapat memberikan makna pada ide atau emosi yang mereka wakili. Representasi menjadi alat yang kuat untuk membentuk persepsi

dan pemahaman bersama di antara individu atau dalam suatu masyarakat. Dalam konteks perkembangan teknologi, representasi juga menjadi semakin dinamis. Media sosial, seni digital, dan bentuk-bentuk baru komunikasi membuka pintu untuk representasi yang lebih inovatif dan inklusif. Ini menambah dimensi baru pada bagaimana kita memahami dan merespons dunia di sekitar kita.

Sebagai kesimpulan, representasi adalah proses kompleks yang mencakup berbagai bentuk komunikasi. Dari representasi mental hingga bahasa dan ekspresi visual, ini menciptakan jaringan makna yang menjadi dasar komunikasi dan pemahaman kita tentang dunia. Sebagai alat untuk menciptakan makna dan menghubungkan dunia internal dan eksternal, representasi memainkan peran sentral dalam cara kita berinteraksi dan memahami realitas di sekitar kita.

b. Semiotika

Pada zaman Yunani pada dua ribu tahun lalu telah memikirkan fungsi, tanda yakni di abad pertengahan. Pengertian serta pemaknaan tanda sudah disinggung. Kata semiotika mulai dipakai abad 18 yang diciptakan oleh ahli filsafat yang kelahirannya dari Jerman yang bernama

Lambert.¹⁹ Selanjutnya istilah dari semiotika ini dibahas dengan luas dan dengan cara sistematis yakni pada abad ke 19 dari berbagai tokoh seperti Roland Barthes, Umberto Eco, Jini dibahas dengan luas dan dengan cara sistematis yakni pada abad ke 19 dari berbagai tokoh seperti Roland Barthes, Umberto Eco, Julia Kristeva, Charles Sanders Peirce dan Ferdinand Saussure.

Inti dari pada teori barthes yakni gagasan yang terdapat dua tatanan pertanda. Barthes menyatakan bahwa tanda yang dapat mencerminkan asumsi pada suatu masyarakat tertentu didalam waktu tertentu. Memaparkan ideologi dengan mitos karena didalam maupun ideologi menjadi alasan bahwa apa yang menjadi alasan atau pertimbangan.²⁰

c. Denotasi

Denotasi adalah pemkanaan yang sesuai dari makna yang asli, tanpa merubah atau pergeseran makna.²¹

¹⁹ Panuti Hadimurti Mohamad Sudjiman and A. J. A. Van Zoest, *Serba Serbi Semiotika* (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).

²⁰ Tantri Puspita Yazid, 'Representasi Perempuan Minangkabau Dalam Lirik Lagu Si Nona', *Jurnal Paralela*, 1.2 (2014), 135–42.

²¹ Tamia Rindi Antika, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika, 'Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius', *Asas: Jurnal Sastra*, 9.2 (2020).

Denotasi memiliki hubungan yang dipakai pada tingkatan pertama dan memainkan peran penting dalam bahasa. Dalam hal ini makna denotatif mempunyai sifat yang langsung yakni makna khusus yang terdapat pada tanda, yang hakikatnya dapat disebut sebagai gambaran dari tindakan.

d. Konotasi

Konotasi merupakan keterbalikan dari makna denotasi yakni makna kiasan alias makna yang tidak sebenarnya. Konotasi berpacu pada interaksi yang menjadi sebuah tanda perjumpaan, emosi, perasaan, dan nilai-nilai budaya penggunaannya. Dalam hal ini menjadikan pemaknaan yang sama dengan ideologi yang disebut “mitos”, yang berfungsi sebagai pembenaran dan pengungkapan nilai dominan yang berlaku di zaman – zaman tertentu.

e. Mitos

Mitos juga memiliki pola simbol, penanda, dan petanda tiga dimensi, namun sebagai suatu sistem yang menarik, mitos dibentuk oleh runtutan dari berbagai makna yang sudah ada sebelumnya. Mitos dapat dikatakan sebagai sistem makna tingkat kedua. Dalam mitologi, sistem makna dapat mencangkup berbagai karakter. Pada penjelasan berikut membuat

pembaca dapat memahami melalui analisis bahwa simbol, makna, label dan konotasi yang terdapat dalam kajian yang menggambarkan representasi *self love* yang terdapat pada lagu “Diri” karya Tulus.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai refrensi pengerjaan skripsi maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau memiliki tema pendekatan yang serupa, sebagai berikut.

1. Skripsi dengan judul “Makna Motivasi pada Lirik lagu “Diri” Karya Tulus (Kajian Analisis Semiotika)” oleh Dinar Diana Hadjar, Nur Indah Sholikhati, program studi Ilmu Komunikasi Menggunakan sudut pandang analisis semiotika sassure. Sassure menilai bahwa sebuah tanda hanya dapat dikatakan sebagai tanda, apabila terdapat penanda dan petanda. Petanda atau signified merupakan makna atau pesan yang dipikirkan terkait sesuatu yang telah kita tangkap. Pada penelitian dengan judul tersebut dengan tujuan apa makna motivasi dalam lagu Tulus yang ada pada lirik lagu “Diri”.²²
2. Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika

²² Viola Rezhkika Aulia Putri Kurnia Viola and Alex Sobur, ‘Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus’, in *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2023, III, 721–33.

Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda” oleh Da Aritonang, Doho Program Studi Ilmu Komunikasi dan Bisnis 2019. Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada makna komunikasi dalam lagu puisi adinda dengan penemuan mitologi peran sebagai laki-laki dalam penyelesaian masalah yang terdapat pada sebuah hubungan.

3. Skripsi berjudul “Representasi *Self-Love* Dalam Video Klip BTS Era *Love Your self* oleh Farah Afifah Maulita Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020. Menggunakan model analisis kualitatif semiotika Roland barthes, menganalisis simbol yang terkandung didalam sebuah album BTS yang berisikan empat video klip era Love Your Self untuk dapat mengungkap pesan *self love*.²³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³ farah Afifah Maulita, ‘Representasi Self-Love Dalam Video Klip BTS Era Love Yourself’, 2020.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, yang mana menurut Monique Henink penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara detail dengan observasi, analisis dan dokumentasi. Pada penelitian ini dapat didasarkan di berbagai bentuk peristiwa yang terjadi secara alamiah, yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif sangat tepat untuk penelitian ini karena dengan tujuan supaya mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan tepat tentang deskripsi *self love* yang terkandung dalam lagu “Diri” karya Tulus.

B. Objek Penelitian

Objek analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa potongan dari bait-bait lirik atau syair yang mempresentasikan pesan *self love* dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus. Untuk pencari tahanan pesan self love dalam tiap bait lirik peneliti menganalisis lirik, video lirik sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan makna dari pesan *self love*.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data serta sumber data meliputi berbagai macam guna untuk mengumpulkan data yang relevan dengan hasil yang telah di

analisis. Jenis data yang digunakan yakni data kualitatif. Untuk memperoleh informasi data kualitatif didapatkan dengan mencari referensi jurnal terdahulu, dan kegiatan observasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti pada analisis tersebut terdapat dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli, utama dan langsung dari sumber faktanya.²⁴ Data primer dikatakan sebagai data yang bisa disatukan langsung oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian. Lagu “Diri” yang dirilis pada format audio juga memuat data-data terkait subjek penelitian selama 3.58 menit.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari pengalaman atau bisa didapatkan dari sumber lain melalui penelitian terdahulu.²⁵ Yang mana pada data sekunder ini mendukung data primer yang diperoleh dari beberapa website, buku, internet, situs web dan juga

²⁴ Putri Purnama Sari, ‘Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Aceh Besar Di Masa Pandemi Covid 19’ (unpublished PhD Thesis, UPT. Perpustakaan, 2021) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20247/>> [accessed 24 October 2023].

²⁵ Wibisono.

tinjauan literatur yang berhubungan pada penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang relevan dengan analisis semiotika kemilikan Roland Barthes yakni:

1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah dengan cara memulainya dengan mengidentifikasi setiap masalah, peneliti mencari rumusan masalah yang berkaitan dengan tujuan topik penelitian yang akan diteliti.

2. Kerangka konseptual penelitian

Pada bagian kerangka konseptual penelitian ini sangat penting karena menjadi panduan utama dalam melakukan seluruh kegiatan penelitian. Kerangka disusun berdasarkan dengan apa yang menjadi konsep-konsep dalam penelitian tersebut.

3. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan berdasarkan metodologi yang digunakan pada lagu “Diri” untuk mengolah data sebagai objek dari penelitian sesuai dengan tema dengan menganalisis lagu dan juga memasukkan data sebagai data pendukung yang didapatkan dari berbagai referensi, literatur pustaka dan juga jurnal.

4. Analisis Data

Mengidentifikasi dengan mendeskripsikan simbol yang terkandung serta tanda yang ada pada data secara denotatif yang memiliki kegunaan hubungan tanda dan petanda, mendeskripsikan konotatif sebagai simbol yang digunakan agar mendapatkan olahan data bagaimana sebenarnya makna yang tersirat.

5. Kesimpulan

Menjelaskan keseluruhan inti data interaktif dari proses analisis data. Yakni dengan merangkum dan mengelompokkan data pada bagian tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwasannya melalui proses analisis data dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari hasil yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna lagu yang terkandung pada lagu “Diri” agar para audiens yang mendengarkan dan memahami merasa apabila mencintai diri sendiri akan menjadi pribadi yang positif sehingga akan datang kebahagiaan-kebahagiaan dengan sendirinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membentuk sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan yakni dengan mengidentifikasi pada setiap rumusan pada setiap pertanyaan yang sudah dirumuskan

oleh setiap perumusan dalam fokus terhadap penelitian. Dari manfaat pengumpulan data kualitatif yakni dengan menggunakan dokumen, serta melakukan observasi.

1. Dokumentasi yang berarti peneliti mengaplikasikan sebuah teknik agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan baik berupa video, internet, artikel, jurnal.
2. Teknik observasi yang digunakan untuk pengamatan suatu objek. Dengan hal ini peneliti menggunakan teknik observasi pengamatan bentuk dari tanda-tanda sebuah makna self-love yang terkandung pada lagu Diri karya Tulus menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data oleh Miles dan Huberman, terdapat tiga bagian tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis ini, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data bisa disebut dengan proses penyempurnaan dan memilih data yang memusatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan juga perubahan data yang diperoleh dari proses yang dilakukan. Yang mana nantinya akan di pilih untuk hasil yang relevan dan tidaknya.

Adapun yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengaplikasikan analisis semiotik Roland Barthes dengan tahap denotasi kemudian konotasi dan diakhiri dengan menggunakan mitos sebagai tanda dari sebuah lagu “Diri”.

- a. Menganalisis hubungan signifier dan signified pada tanda *self-love* yang terkandung pada lagu “Diri”.
- b. Terhubungnya antara signifier dan signified pada tanda apabila terdapat perasaan emosional bagi pembaca serta nilai-nilai konotasi.
- c. Memiliki hasil kesimpulan dari makna konotasi dan denotasi, dapat memahami realitas dan mitos
- d. Menjelaskan dari makna *self-love* yang terkandung pada lagu “Diri”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar Peta Tanda Semiotik Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

(Sumber:Sobur, 2013:69)

Pada peta tanda semiotik roland barthes diatas dapat dilihat bahwa untuk tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif merupakan tanda konotatif, yang dikatakan bahwa hal ini merupakan unsur material: jika hanya ingin mengenal tanda, sedangkan konotasi seperti keberanian yang bisa terjadi atau mungkin. Jadi pada konsep analisis roland barthes tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna imbuhan namun memiliki makna yang mengandung kedua bagian tanda denotatif sebagai landasan keberadaannya.

2. Penyajian Data

Dalam hal penyajian data untuk penelitian ini terdapat proses mengumpulkan informasi yang didapatkan sebelumnya dengan sistematis dan cakupan kesimpulan dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah didapatkan

melalui proses mengumpulkan referensi jurna, sripsi, makalah atau buku yang terdapat pada penelitian terdahulu sebagai data pendukung.

1. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir oleh penarikan kesimpulan merupakan proses analisis data yang merupakan cakupan seluruh data informasi yang telah di analisis nantinya. Hasil kesimpulan mengharuskan sudah menjawab dari semua rumusan masalah yang terdapat pada penelitian, sehingga dapat menemukan hal baru nantinya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penerapan, dan sistem penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka (penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini), kerangka teori, dan apa saja yang sesuai dengan topik pembahasan.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari data-data yang relevan, metode yang digunakan oleh peneliti, dasar dari pemikiran, jenis yang digunakan penelitian, lokasi, desain, populasi dan sampel, metode

yang digunakan dalam pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, dan data yang digunakan dalam menganalisis.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab berikut ini menyuguhkan hasil dari penelitian, klasifikasi argumentasi yang disesuaikan berdasarkan pendekatan, jenis penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, argumentasi, bab, dan sub bab.

Bab V Penutup

Bab terakhir berisikan tentang kesimpulan, ataupun saran penelitian. Pada kesimpulan ini menjelaskan secara singkat atau ringkas dari semua pembahasan yang ditemukan oleh penelitian ini yang berkaitan dengan problem penelitian. Kesimpulan dapat dihasilkan sesuai dengan analisis interpretasi data yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Untuk uraian mengenai langkah apa saja yang perlu diambil, seperti saran maupun usaha memperluas hasil penelitian, saran juga berfungsi sebagai menentukan kebijakan terkait tentang masalah maupun fokus penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN DALAM LAGU “DIRI” KARYA TULUS

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Singkat Tulus



Muhammad Tulus atau akrab disebut Tulus adalah salah seorang penulis lagu yang berkebangsaan tanah air Indonesia. Memulai karir sejak 12 tahun yang lalu. Dari lagu yang dinyanyikan merupakan hasil dari ciptaan yang ditulis oleh dirinya. Pada sepanjang karir yang dilewatinya Tulus berhasil meraih beberapa penghargaan dari dunia musik salah satunya 17 Anugerah Musik Indonesia.

Pada perayaan yang ke-10 tahun di industri musik indonesia, Tulus menciptakan album “Manusia” pada awal maret tahun 2022, dan tidak disangka bahwa dari album tersebut mendapat respon yang positif bagi pendengar dengan

pencapaian album terlaris di Spotify Indonesia pada tahun itu juga.

Adapun penghargaan atas prestasinya yang di raih oleh Tulus yakni:

1. AMI Award untuk Album Terbaik 2022, 2017, 2015.
2. AMI award untuk Artis Solo Pria Pop Terbaik 2022,2016, 2014
3. Indonesia Choice Award untuk Male Singer 2017, 2016, 2014
4. Indonesia Choice Award untuk Music Video of the yeara 2018, 2017
5. Dahsyatnya Award untuk Solo Pria Terdahsyat 2018.
6. AMI Award untuk Pencipta Lagu Pop Terbaik 2015.

2. Latar Belakang Lagu “Diri” karya Tulus

Tulus selalu mampu menciptakan lirik lagu yang menyentuh di lubuk hati bagi para pendengarnya dari cara mengedepankan bahasa-bahasa yang elegan dari bahasa indonesia. Tulus menciptakan album Manusia karena lagu tersebut merepresentasikan ragam dinamika yang dialami oleh manusia khususnya pada para remaja yang merasa relate dengan lagu-laggu yang telah dihidirkannya. Pada lagu yang berjudul “Diri” ini memiliki makna yang menyentuh bagi pendengar setia lagu Tulus, lagu “Diri” ini ditulis karena memiliki kisah masalalu seseorang, lalu Tulus

mencoba untuk membantu orang tersebut dengan menciptakan lagu “Diri” yang diciptakannya agar bisa bangkit dari keterpurukan yang sedang dialaminya.

Dari kalimat indah yang telah disusun dalam lagu “Diri” juga mengajak para pendengar untuk berdamai dengan diri sendiri. Dengan terus memaafkan atas kesalahan yang pernah kita lakukan dimasa lalu. Lalu mencoba untuk mengajak diri kita berbicara jujur dengan cara tersebut dapat membantu untuk memahami diri. Berdasarkan pada UU No. 18 Tahun 2014 yang membahas isu Kesehatan Jiwa dimana kondisi individu dapat berkembang secara jasmani dan rohaninya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan menyadari kemampuan dan kekurangan dirinya.

3. Fenomena sosial yang Terjadi di Tahun 2022

Masalah sosial di Indonesia dapat terjadi dari ruang lingkup yang kecil hingga lingkup besar, dari masalah keluarga hingga permasalahan antar suku atau agama. Timbulnya masalah sosial dapat merugikan masyarakat dan mengganggu keseimbangan fungsi sosial. Seperti apa saja contoh masalah sosial di Indonesia pada tahun 2022 ?

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu kurang perhatian keluarga, lingkungan pergaulan yang buruk, atau asupan konten informasi yang belum bisa diserap remaja. Maka masalah sosial ini jadi tugas kita bersama untuk memberikan perhatian dan berperan aktif menjauhkan mereka dari paparan aktivitas negatif.

b. **Kriminalitas**

Kriminalitas adalah perilaku masyarakat yang bertentangan dengan norma sosial. Pelaku tindak kriminal akan dikenakan pidana pelanggaran hukum dan berujung hukuman penjara. Contohnya yaitu pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lainnya. Penyebab timbulnya kriminalitas terjadi karena masalah sosial lain seperti kemiskinan, kesenjangan, maupun timbul dari dalam perilaku sendiri.

c. **Krisis kesehatan mental**

Kriminalitas adalah perilaku masyarakat yang bertentangan dengan norma sosial. Pelaku tindak kriminal akan dikenakan pidana pelanggaran hukum dan berujung hukuman penjara. Contohnya yaitu pencurian, perampokan, pembunuhan, dan lainnya. Penyebab timbulnya kriminalitas terjadi karena masalah sosial lain seperti kemiskinan, kesenjangan, maupun timbul dari dalam perilaku sendiri.

B. Penyajian Data

2. Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus.

Lirik lagu Diri disajikan dengan menggunakan bahasa yang indah bahasa Indonesia. Berikut lirik lagu Diri oleh Tulus.

Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri
Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu
Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra
Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya

Maafkan semua yang lalu, ampuni hati kecilmu
Luka-luka hilanglah luka
Biar tentram yang berkuasa
Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja

Bisikanlah terima kasih pada diri sendiri
Kau terlalu berharga untuk luka
Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu

Suarakan bilang padanya jangan paksakan apa pun
Suarakan ingatkan terus aku makna cukup
Luka-luka hilanglah luka

Biar tentram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja

C. Hasil Temuan Pembahasan (Analisis Data)

Pada hasil temuan pembahasan ini tanda-tanda dalam lirik lagu disajikan yang bermaksud untuk penyampaian pesan makna “*Self-love*”, pada lirik

lagu yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan lagu “Diri” karya Tulus.

Pada bagian bab ini peneliti akan menganalisa tiap bait dari lirik lagu dalam lagu yang berjudul “Diri” salah satu lagu yang diambil dari album Manusia karya Tulus dengan menggunakan konsep analisis semiotik model Roland Barthes. Lagu “Diri” yang diambil dalam penelitian ini dengan berdasarkan lirik yang tersambung setiap baitnya yang memiliki representasi makna *Self-love* sebagai berikut :

1. Analisis Semiotik Lirik Lagu “Diri”

Tabel 1: Hasil Analisis Lirik Pertama

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-1	
<i>Hari ini kau berdama dengan dirimu sendiri</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata Hari ini, kau, berdamai, dengan, dirimu, sendiri	<ol style="list-style-type: none"> a. Pada kata Hari ini, menunjukkan makna sekarang pada hari itu juga. b. Kata kau menandakan makna dirimu sendiri c. Kata berdamai menutut KBBI memiliki tanda kehidupan yang sebagai mana semestinya, aman serta tentram. d. Kata dengan menandakan arti beserta. e. Kata dirimu memiliki tanda berarti jiwa ragamu sendiri.

	f. Kata sendiri adalah seseorang yang terpisah pada yang lain.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri	Pada bait lirik pertama menunjukkan tanda suatu ajakan agar selalu berdamai pada diri sendiri. Jangan berlebihan memberikan kepercayaan kepada orang lain, secukupnya saja dan jadilah pribadi hebat yang mampu mengontrol emosi, karena kebahagiaan lebih berharga jika kita sendiri yang menciptakannya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Pencipta lagu mengharapkan bagi pendengar lagunya untuk mulai hari ini juga berdamai dengan diri sendiri	
Mitos	
Semakin hari semakin banyak orang yang membenci diri sendiri, dan cenderung menyalahkan dirinya atas sesuatu yang terjadi	

Tabel 2: Hasil Analisis Lirik Ke-Dua

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-2	
<i>Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu.</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata kau,	a. Pada kata kau yang berarti untukmu para pendengar lagu

<p>maafkan, semua, salahmu, ampuni, dirimu</p>	<p>b. Kata maafkan memiliki tanda pembebasan seseorang dari suatu kesalahan, hukuman, atau tuntutan</p> <p>c. Kata semua yang berarti beberapa atau sesuatu yang berjumlah lebih dari satu..</p> <p>d. Kata salahmu yang memiliki petanda sesuatu yang tidak semestinya, tidak tepat atau keliru.</p> <p>e. Kata ampuni menurut KBBI berarti kata pembebasan dari sebuah tuntutan.</p> <p>f. Kata dirimu memiliki tanda berarti jiwa ragamu sendiri.</p>
<p>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p><i>Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu.</i></p>	
<p>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</p>	<p>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</p>
<p>Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu</p>	<p>Mengajak untuk memaafkan dan mengampuni atas semua kesalahan yang telah diperbuat oleh diri sendiri baik dari kesalahan yang disengaja maupun tidak.</p>
<p>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Ketidak sadaran manusia atas kesalahan dirinya yang mengakibatkan terciptanya pribadi yang negatif.</p>	
<p>Mitos</p>	

Semakin manusia tidak memaafkan dirinya, dan mengulang hal yang sama maka untuk kedepannya tidak akan menemukan pada versi terbaik dirinya.

Tabel 3: Hasil Analisis Lirik Ke-Tiga

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-3	
<i>Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata Hari ini, ajak, dirimu, bicara, mesra	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada kata Hari ini menunjukkan makna sekarang pada hari itu juga. b. Kata ajak menggambarkan kata turut datang atau menyilahkan c. Kata dirimu Kata dirimu memiliki tanda berarti jiwa ragamu sendiri. d. Kata bicara memiliki petanda bunyi yang diciptakan oleh gerak-gerak tubuh yang berupa tindak tutur. e. Kata mesra yang memiliki arti akrab yang mempunyai rasa simpati yang tinggi.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra	Bagi pendengar lagu “Diri” ini dimohon untuk berdamai dengan

	dirinya atas harapan yang tidak sesuai dengan ekspektasi.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Memberi asupan yang positif pada diri akan merubah kehidupan dikit demi sedikit yang mana nantinya akan merubah segalanya	
Mitos	
Jika bukan kamu yang menasihati dirimu maka tidak akan berubah untuk melakukan hal yang baik	

Tabel 4: Hasil Analisis Lirik Ke-Empat

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-4	
<i>Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata Berjujurlah, pada, dirimu, kau, bisa, percaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada kata berjujurlah perbuatan yang sesuai dengan kenyataan dan tidak dusta b. Kata pada berarti pertanda yang bertujuan c. Kata dirimu Kata dirimu memiliki tanda berarti jiwa ragamu sendiri. d. Kata kau adalah diambil dari kata engkau e. Kata bisa yang menggambarkan mampu untuk melakukan sesuatu. f. Percaya memiliki pertanda yang berarti yakin bahwa

	apapun itu memang benar adanya.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya	Atas harapan yang tidak sesuai dengan ekspektasi harus lebih bangkit dan percaya bahwa masih banyak hal lain yang dirinya mampu untuk mencapainya dengan apa yang diusahakan.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Segala sesuatu yang tahu menahu soal dirimu hanya dirimu sendiri, apapun masalahnya percayalah jika kamu mampu untuk mengatasai dan melewatinya	
Mitos	
jujur atas baik buruknya dirimu	

Tabel 5: Hasil Analisis Lirik Ke-Lima

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-5	
<i>Maafkan semua yang lalu, ampuni hati kecilmu.</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata maafkan, semua, yang, lalu, ampuni, hati, kecilmu	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada kata maafkan memiliki makna pembebasan. b. Kata semua yang berarti sekalian atau sesuatu yang berjumlah lebih dari satu. c. Kata yang menggambarkan pernyataan.

	<p>d. Kata lalu berarti yang sudah lewat di masa sebelumnya.</p> <p>e. Kata ampuni yang diartikan sebagai pembebasan dari sebuah tuntutan.</p> <p>f. Kata hati adalah hati yang terdapat dalam tubuh manusia yang dimana hati adalah letak untuk menaruh segala perasaan.</p> <p>g. Kata kecilmu yang berarti kecil tidak besar makna dasar yang lebih spesifik atau sedikit</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Maafkan semua yang lalu, ampuni hati kecilmu</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Maafkan semua yang lalu, ampuni hati kecilmu	Memberi dorongan kepada diri sendiri dengan memberikan cinta dan asumsi positif agar dapat termotivasi.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Pencipta lagu mengingatkan agar setiap pendengar bisa memaafkan semua kesalahan-kesalahan yang dilakukan	
Mitos	
Benci pada diri sendiri lalu tidak mudah untuk memaafkan akan menjadi pribadi tidak pandai mengontrol emosi	

Tabel 6: Hasil Analisis Lirik Ke-Enam

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-6	
<i>Luka-luka hilanglah luka</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata luka-luka, hilanglah, luka	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata luka-luka yang berarti kerusakan yang disebabkan oleh beberapa faktor. b. Kata hilanglah menggambarkan tidak terlihat dari pandangan atau perasaan. c. Kata luka yang berarti kerusakan yang disebabkan oleh beberapa faktor.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Luka-luka hilanglah luka</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Luka-luka hilanglah luka	Pada bagian ini memiliki makna rasa sakit dalam yang terjadi cepat-cepatlah lah mereda dan jangan bersedih terlalu larut yang mana hal itu akan menjadi pengaruh buruk pada diri sendiri atau bisa berdampak pada orang lain.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Trauma, kesedihan yang ada dalam dirimu semoga bisa hilang secepatnya	
Mitos	
Tidak mudah untuk penyembuhan trauma, perlu proses dan waktu untuk menyembuhkannya	

Tabel 7: Hasil Analisis Lirik Ke-Tujuh

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-7	
<i>Biar tentram yang berkuasa</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata biar, tentram, yang, berkuasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata biar yang memiliki maksud agar atau supaya yang menjadi kalimat penghubung. b. Kata tentram yakni rasa aman yang tidak sedang terjadi kekacauan atau rasa gelisah. c. Kata yang berarti kata penghubung untuk menyimpulkan sesuatu. d. Kata berkuasa diambil dari kata kuasa yang memiliki makna sanggup atau mampu.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Biar tentram yang berkuasa</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Biar tentram yang berkuasa	Ubah dan lawan rasa sakit itu dengan ketenangan dalam diri meskipun tidak mudah tetaplah berusaha untuk dapat menguasai diri sendiri agar tentram.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Jadilah sabar ikhlas seluas samudera untuk menjalani kehidupanmu yang tidak mudah	
Mitos	
Apabila amarahmu menguasai dirimu maka orang lain disekitarmu, bahkan dirimu sendiri akan celaka	

Tabel 8: Hasil Analisis Lirik Ke-Delapan

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-8	
<i>Kau terlalu berharga untuk luka</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata kau, terlalu, berharga, untuk, luka	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata kau yang berarti ditunjukkan untuk dirimu sendiri dan tidak melibatkana siapapun. b. Kata terlalu yang diambil dari kata lalu bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang melewati batas c. Kata berharga adalah sesuatu yang memiliki nilai yang besar, memiliki makna yang terpuji d. Kata untuk menurut KBBI adalah kepada e. Kata luka memiliki makna kerusakan atau hilangnya sesuatu.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Kau terlalu berharga untuk luka</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Kau terlalu berharga untuk luka	Dirimu lebih berharga dan bernilai dari apapun, maka jangan biarkan sesuatu menjadi pengaruh buruk untuk dirimu.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Bahkan Tulus seorang pencipta lagu mwngingatkan bahwa dirimu lebih berharga dibanding segala sesuatu yang ada didunia sekalipun
Mitos
Ketika kamu menganggap dirimu tidak berharga dan tidak pantas untuk apapun maka sikap tersebut akan membuat dirimu tidak percaya diri, dan akan terus merendahkan diri sendiri

Tabel 9: Hasil Analisis Lirik Ke-Sembilan

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-9	
<i>Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata katakan pada, dirimu, semua, baik-baik, saja	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata katakan yang diambil dari kata memiliki makna ungkapkan semua yang terjadi. b. Kata pada yang memiliki arti untuk atau diperuntukkan kepada sesuatu c. Kata dirimu menggambarkan kamu sendiri d. Kata semua yang berarti sesuatu yang lebih dari satu e. Kata baik-baik keadaan yang bagus dan tidak buruk f. Kata saja yang bermakna meyakinkan.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja</i>	
Connotative Signifier	Connotative Signified

(Penanda Konotatif)	(Petanda Konotatif)
Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja	Beri asumsi positif pada dirimu bahwa masalah yang terjadi akan terlewati maka tenang dan kuasai apapun yang terjadi, semua akan terlewati dan kamu akan baik-baik setelahnya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Bilang kepada dirimu sendiri jika semua bukan masalah besar yang harus kamu pikirkan dan jalani dengan belajar dari masa lalu	
Mitos	
Memikirkan apabila tidak akan bisa melewati ini semua sampai kapan pun tidak akan bisa keluar dari pikiran buruk yang mengganggumu	

Tabel 10: Hasil Analisis Lirik Ke-Sepuluh

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-10	
<i>Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata bisikkanlah, terima kasih, pada, diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> Kata bisikkanlah diambil dari kata bisik yang artinya bicara perlahan untuk mendorong bertindak melakukan sesuatu. Kata terima kasih yang berarti ungkapan rasa syukur ketika mendapatkan sesuatu yang bernilai baik Kata pada memiliki makna teruntuk sesuatu yang dituju

	d. Kata diri sendiri adalah semua hal yang mencangkup pribadi seseorang.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri	Pada lirik ini penulis lagu menyampaikan pesan agar berterimakasihlah pada diri mu sendiri yang telah melewati banyak hal yang terjadi karena kamu mampu melewatinya dengan semestinya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Pencipta lagu mengharapkan kepada para pendengar agar mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri atas apa yang telah diraih dan dijalani	
Mitos	
Sekecil apapun sesuatu yang berhasil diraih setiap manusia pasti memiliki pencapaian yang telah diusahakan meski dengan tertatih-tatih akan tetapi dengan hal tersebut patut disyukuri	

Tabel 11: Hasil Analisis Lirik Ke-Sebelas

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-11	
<i>Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata Hebat. Dia,	a. Kata hebat menunjukkan makna terlampau sangat kuat, menakjubkan.

<p>terus, menjagamu dan sayangimu</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Kata dia digunakan untuk perseorangan yang sedang dibicarakan c. Kata terus memiliki makna suatu hal yang dilakukan berulang kali d. Kata menjagamu berasal dari kata jaga yang menurut kamus KBBI berarti menyelamatkan, merawat agar terhindar dari mara bahaya e. Kata sayangimu yang berarti sayang, menunjukkan artiperasaan yang muncul atas perhatian dan pengertian
<p>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p><i>Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu</i></p>	
<p>Connotative Signifier (Penanda Konotatif)</p>	<p>Connotative Signified (Petanda Konotatif)</p>
<p>Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu</p>	<p>Dirimu hebat karena telah melewati banyak hal dan tetap mengasihi dirimu sendiri.</p>
<p>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</p>	
<p>Ketika kamu merasa bersedih atau lagi bermasalah dengan dirimu sendiri, tetapi dirimu masih mau untuk menjaga dan terus menyayangi dengan memperhatikan hal-hal yang kecil untuk dirimu.</p>	
<p>Mitos</p>	
<p>Pada dasarnya setiap individu yang merasa lelah dengan keadaan dirinya, biasanya akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti yang sedang marak pada saat ini</p>	

yaitu melukai diri sendiri dengan tidak melanjutkan hidup karena permasalahan yang tidak mampu dihadapinya.

Tabel 12: Hasil Analisis Lirik Ke-Dua belas

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-12	
<i>Suarakan bilang padanya jangan paksakan apapun</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata suarakan, bilang, padanya, jangan, paksakan, apapun	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata suarakan menurut KBBI adalah berbicara menurut pandanganmu. b. Kata bilang adalah berkata atau bisa diartikan sebagai kata menghitung c. Kata padanya kata untuk menandai tujuan terhadap seseorang d. Kata jangan merupakan kalimat larangan untuk suatu perbuatan tertentu e. Kata paksakan bersal dari kata paksa yang berarti sesuatu yang diharuskan walaupun sebenarnya tidak bisa. f. Kata apapun menurut KBBI yakni segala sesuatu atau apa saja
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Suarakan bilang padanya jangan paksakan apapun</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Suarakan bilang padanya jangan paksakan apapun	Sampaikan pada dirimu sendiri bahwa semua hal tidak bisa seperti ekspetasi yang kamu rencanakan, maka bersyukurlah dan jangan memaksakan, dibalik itu semua akan ada maksud baik didalamnya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Mulailah dengan berbicara kepada dirimu sendiri bahwa semua yang ingin capai dan kamu raih tidak bisa seutuhnya kamu dapatkan, maka jangan pernah berputus asa apabila tidak sesuai dengan ekspetasi	
Mitos	
Segala sesuatu yang dipaksakan tidak semuanya akan berakhir menjadi baik	

Tabel 13: Hasil Analisis Lirik Ke-Tiga belas

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-13	
<i>Suarakan ingatkan terus aku makna cukup</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata suarakan, ingatkan, terus, aku, makna, cukup	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata suarakan menurut KBBI adalah berbicara menurut pandanganmu. b. Kata ingatkan berasal dari kata ingat yang memiliki makna menyadarkan agar tidak lupa c. Kata terus yakni sesuatu yang terjadi berulang kali d. Kata aku memiliki petanda kata ganti dari orang pertama atau yang merujuk pada diri sendiri.

	<p>e. Kata makna merupakan suatu hal yang memiliki maksud tertentu</p> <p>f. Kata cukup menggambarkan rasa syukur atas apa yang telah diberikan dan tidak merasa kurang</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Suarakan ingatkan terus aku makna cukup</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Suarakan ingatkan terus aku makna cukup	Selalu ingat bahwa masih ada yang lebih susah dari dirimu diluar sana, maka jangan berlebihan untuk memihak semuanya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Pada lirik lagu ini menggambarkan agar audiens terus mengingatkan untuk bersyukur atas nikmat yang diperoleh.	
Mitos	
Manusia suka berlomba-lomba untuk mendapatkan sesuatu, yang mana sesuatu tersebut merupakan hal-hal yang fana sampai lupa akan batas kemampuan dirinya	

Tabel 14: Hasil Analisis Bait Ke-Empat belas

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-14	
<i>Luka-luka hilanglah luka</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata luka-luka, hilanglah, luka	a. Kata luka-luka yang berarti kerusakan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

	<p>b. Kata hilanglah menggambarkan tidak terlihat dari pandangan atau perasaan.</p> <p>c. Kata luka yang berarti kerusakan yang disebabkan oleh beberapa faktor.</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Luka-luka hilanglah luka</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Luka-luka hilanglah luka	Pada bagian ini memiliki makna rasa sakit dalam yang terjadi cepat-cepatlah lah mereda dan jangan bersedih terlalu larut yang mana hal itu akan menjadi pengaruh buruk pada diri sendiri atau bisa berdampak pada orang lain.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Trauma, kesedihan yang ada dalam dirimu semoga bisa hilang secepatnya	
Mitos	
Tidak mudah untuk penyembuhan trauma, perlu proses dan waktu untuk menyembuhkannya	

Tabel 15: Hasil Analisis Lirik Ke-Lima belas

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-15	
<i>Biar senyum jadi senjata</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda	a. Kata biar memiliki makna agar supaya, kata penghubung

pada kata biar, senyum, jadi, senjata	<p>untuk menyatakan hal-hal yang tidak bersyarat</p> <p>b. Kata senyum merupakan suatu ekspresi haati atau suatu ungkapan kebahagiaan.</p> <p>c. Kata jadi merupakan sesuatu yang sudah terlaksana.</p> <p>d. Kata senjata adalah suatu alat yang digunakan untuk mwnyerang yang berarti teruntuk melindungi diri.</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Biar senyum jadi senjata</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Biar senyum jadi senjata	Menghibur diri sendiri yang secara tidak kita sadari membuat kita lelah karena dipaksakan untuk tetap terlihat kuat, maka senyumlah untuk senjata penghibur diri sendiri dari letihnya perjuangan yang sedang diusakan.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Senyum untuk menunjukkan kepada seluruh dunia serta masalahnya bahwa kamu baik-baik saja	
Mitos	
Apabila terdapat masalah yang engkau hadapi maka jangan berkeluh kesah terhadap seseorang yang kamu tidak tahu apakah seseorang tersebut memiliki masalah yang lebih berat darimu, maka hadapi dan beri senyum kepada siapapun	

Tabel 16: Hasil Analisis Lirik Ke-Enam belas

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-16	
<i>Kau terlalu berharga untuk luka</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata kau, terlalu, berharga, untuk, luka	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata kau yang berarti ditunjukkan untuk dirimu sendiri dan tidak melibatkana siapapun. b. Kata terlalu yang diambil dari kata lalu bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang melewati batas c. Kata berharga adalah sesuatu yang memiliki nilai yang besar, memiliki makna yang terpuji d. Kata untuk menurut KBBI adalah kepada e. Kata luka memiliki makna kerusakan atau hilangnya sesuatu.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Kau terlalu berharga untuk luka</i>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Kau terlalu berharga untuk luka	Dirimu lebih berharga dan bernilai dari apapun, maka jangan biarkan sesuatu menjadi pengaruh buruk untuk dirimu.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Bahkan Tulus seorang pencipta lagu mwngingatkan bahwa dirimu lebih berharga dibanding segala sesuatu yang ada didunia sekalipun
Mitos
Ketika kamu menganggap dirimu tidak berharga dan tidak pantas untuk apapun maka sikap tersebut akan membuat dirimu tidak percaya diri, dan akan terus merendahkan diri sendiri

Tabel 17: Hasil Analisis Lirik Ke-Tujuh belas

Lirik Lagu “Diri” Baris Ke-17	
<i>Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja</i>	
Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pada Lirik tersebut diketahui penanda pada kata katakan pada, dirimu, semua, baik-baik, saja	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata katakan yang diambil dari kata memiliki makna ungkapkan semua yang terjadi. b. Kata pada yang memiliki arti untuk atau diperuntukkan kepada sesuatu c. Kata dirimu menggambarkan kamu sendiri d. Kata semua yang berarti sesuatu yang lebih dari satu e. Kata baik-baik keadaan yang bagus dan tidak buruk f. Kata saja yang bermakna meyakinkan.
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<i>Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja</i>	
Connotative Signifier	Connotative Signified

(Penanda Konotatif)	(Petanda Konotatif)
Katakan pada dirimu, semua baik-baik saja	Beri asumsi positif pada dirimu bahwa masalah yang terjadi akan terlewati maka tenang dan kuasai apapun yang terjadi, semua akan terlewati dan kamu akan baik-baik setelahnya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Bilang kepada dirimu sendiri jika semua bukan masalah besar yang harus kamu pikirkan dan jalani dengan belajar dari masa lalu	
Mitos	
Memikirkan apabila tidak akan bisa melewati ini semua sampai kapan pun tidak akan bisa keluar dari pikiran buruk yang mengganggu	

3. Analisis Instrumen lagu “Diri”

Tabel 1: Hasil Analisis Bait Pertama

Instrumen	Penjelasan
(Verse) F Hari ini kau berdamai 6 7 7 4 6 ! @ ! F/A Bb dengan dirimu sendiri ! 6 6 5 5 4 5 1 F Kau Maafkan semua 6 6 5 1 6 !!	Bait awal terdapat suara vocal khas Tulus dibarengi dengan musik piano yang beriringan dengan tempo mellow menggunakan nada awal 6 (La). Hal tersebut sangat menenangkan bagi pendengar dengan lirik memberikan afirmasi

<p>F/A Bb salahmu ampuni dirimu 6 6 5 5 4 5 6 6 F F/A Hari ini ajak lagi dirimu 6 7 7 4 6 ! @ !! Bb bicara mesra ^ ^ 5 5 4 5 1 Gm Berjujurlah pada dirimu 6 6 5 1 6 ! 6 6</p> <p>F kau bisa percaya 5 5 4 5 6 6</p>	<p>positif untuk audiens, ilustrasi pada lirik-lirik yang tersusun dengan penyajian suasana penuh harap dan haru pada lirik ini menjadikan kepekaan terhadap diri sendiri dan larut dalam lagu tersebut. Pada setiap bait-bait memiliki melody yang indah.</p>
--	--

Tabel 2: Hasil Analisis Bait Ke-Dua

Instrumen	Penjelasan
<p>(<i>Prechorus</i>) Am Bb Maafkan semua yang lalu ! 7 7 ! 5 2 1 2 3 Dm C Bb Ampuni hati kecilmu % 5 4 3 2 3 & 1</p>	<p>Bagian sebelum reff dengan nada sedikit naik ! (<i>Do</i>) pada lirik <i>maafkan semua yang lalu</i> ,semacam peringatan mendesak yang harus dilakukan kepada diri sendiri atas kesalahan-</p>

	kesalahan yang telah terjadi.
--	-------------------------------

Tabel 3: Hasil Analisis Lirik Ke-Tiga

Instrumen	Penjelasan
<p>(Chorus) F Luka-luka hilanglah luka 5 3 5 3 2 3 2 1 2 3 F/A Bb Biar tentram yang 5 3 5 3 2 3 2 1 2 Berkuasa 3 5 C Dm C/E F Kau terlalu berharga ! 7 7 ! 5 2 1 2 3 Gm Am Untuk luka 3 Dm C#+ F/C G/B Katakan pada dirimu 3 6 3 5# 3 3 3 2 1 Gm F/A Bb C F Semua baik-baik saja 1 & ^ 1 6 5 & 1</p>	<p>Reff menggunakan nada 5 (So) tempo sedikit bertambah dari tempo sebelumnya dengan suara vocal sedikit tegas untuk penyampaiannya, terdapat melody yang sedikit unik dan menarik karena naik turun dari nada ! (Do tinggi) ke-nada 1 (Do) dan 3 (Mi), pada Seperti menunjukkan peringatan bahwa luka yang terdapat pada dirimu tidak sebanding dengan dirimu yang berharga. Bagian akhir Reff terdapat tempo yang sedikit lambat untuk ilustrasi yang penting yang bertujuan membawa suasana musikal ke arah yang khidmat dan lembut</p>

	agar pesan pada lirik tersebut tersampaikan lebih oleh pendengar.
--	---

Tabel 4: Hasil Analisis Lirik Ke-Empat

Instrumen	Penjelasan
<p>(Verse 2) F Bisikanlah terima kasih 3 5 5 13 5 6 5 5 3 F/A Bb pada diri sendiri 3 2 2 1 2 Gm C Hebat dia terus 4 3 2 3 m3 5 F menjagamu dan 3 3 2 2 12 sayangimu 33</p>	<p>Bait awal setelah reff seperti nada bait awal lagu disajikan pada pengulangan melody yang sama dengan lirik berbeda sangat menarik dan indah, hal ini mendukung karakter pada lagu “Diri” dengan perbedaan lirik yang membuat baik kedua ini sangat menyenangkan untuk didengarkan dan juga pada bait ini sangat dikenal dan disukai oleh</p>

<p>F Suarakan bilang padanya 5 5 5 6 3 5 655</p> <p>F/A Bb jangan paksakan apa pun 33 22 1 2 2 3 5 3</p> <p>Gm C Suarakan ingatkan terus 4 3 2 ^ 3 5 5 33</p> <p>F aku makna cukup 2 2 1 2 3 5 3</p>	<p>audiens. Lirik dirangkum dengan sempurna seperti memberikan afirmasi untuk beristirahatlah pada diri sendiri dan memberi batasan untuk hal-hal yang menyebabkan memperburuk keadaan.</p>
--	---

Tabel 5: Hasil Analisis Lirik Ke-Lima

Instrumen	Penjelasan
<p>(Chorus)</p> <p>F Luka-luka hilanglah luka 53 5 3 2 3 2 1 2 3</p>	<p>Reff menggunakan nada 5 (So) tempo sedikit bertambah dari tempo sebelumnya serta terdapat ketegasan pada dinamika , terdapat melody yang sedikit unik dan menarik</p>

<p>F/A Bb Biar senyum jadi 5 3 5 3 2 3 2 1 2</p> <p>Senjata 3 5</p> <p>C Dm C/E Kau terlalu berharga ! 7 7 ! 5 2 1 2 3</p> <p>F Untuk luka 3</p> <p>Gm Am Dm C#+ F/C Katakan pada dirimu 3 6 3 5# 3 3 3 2 1</p> <p>G/B Gm F/A Bb C F Semua baik-baik saja 1 & ^ 1 6 5 & 1</p>	<p>karena naik turun dari nada ! (<i>Do tinggi</i>) ke-nada 1 (<i>Do</i>) dan 3 (<i>Mi</i>), Seperti menunjukkan peringatan bahwa luka yang terdapat pada dirimu tidak sebanding dengan dirimu yang berharga. Dengan putaran dua kali pada bagian akhir untuk ending yang mengesankan dan improvisasi dari Tulus membikin para audiens yang mendengarkan semakin terkesan. Hal ini juga ditegaskan bahwasannya pesan pada lagu “Diri” ini bisa masuk dan tersampaikan pada audiens yang mendengarkan.</p>
--	---

1. Perspektif Teori

Lagu karya Tulus dengan judul “Diri” telah dilakukan penelitian dengan cukup dalam, dengan teori yang digunakan teori Roland Barthes.

sehingga unsur yang diciptakan dalam komposisi ini sudah melalui beberapa pertimbangan. Dimana pada penelitian ini menggunakan instrumen yakni dengan memakai makna denotasi, konotasi, dan mitos. Lagu ini merupakan salah satu lagu dari Album Manusia yang rilis pada 3 Maret 2022, mampu menduduki posisi ketiga oada tangga musik “Top Album Debut Global” pada Spotify. Dari musik dan lirik lagu “Diri” dapat disimpulkan karakteristik pesan *Self-love*.

Berdasarkan hasil temuan representasi lagu “Diri” terdapat di bait pertama yang berisikan tentang pesan dari sang penulis lagu mengenai “dirimu” yang mencoba bangkit dari keterpurukan dimasa lalu. Baris pertama mengingatkan untuk selalu kembali menerima diri sendiri. Selanjutnya kata berdamai, kata damai menurut KBBI memiliki makna dasar damai yang diartikan sebagai tentram; tenang. Pencipta lagu diri meminta “dirimu” untuk selalu bisa merasakan ketenangan dan tentram untuk diri sendiri. Lalu kata “*Kau maafkan semua salahmu, ampuni dirimu*” diingatkan lagi untuk membebaskan dirimu dari perasaan bersalah, menerima segala hal yang telah dilakukan dimasa lalu maupun yang akan datang. Kata memaafkan yang berarti maaf yang pada KBBI berarti membebaskan seseorang dari bermacam hukuman (tuntutan, denda, dan yang lainnya) yang diakibatkan oleh suatu kesalahan.

Baris yang ketiga, pencipta lagu meminta pada “dirimu” untuk berbicara mesra atau memberikan afirmasi yang positif kepada diri sendiri sebagai rasa apresiasi dalam diri. Penulisan kata mesra dalam lagu ini diciptakan sebagai pengingat akan pentingnya mencintai diri sendiri sebagaimana dengan mudah kita mencintai orang lain. Baris keempat, pencipta lagu ingin “dirimu” mempercayai setiap kemampuan yang dimiliki. Dari kata “percaya” pada KBBI bermakna yakin ataupun mengakui bahwasannya sesuatu yang benar dan nyata. Di baris kelima dan keenam, memiliki arti yang cukup mirip dengan baris yang ketiga yakni bertujuan memaafkan kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi dalam hidup kita dan jangan terlalu larut untuk terus menyalahkan diri sendiri. Terdapat perbedaan dibaris keenam pada kalimat “*ampuni hati kecilmu*”, yang bermaksud maafkanlah jiwa yang ada dalam dirimu.

Selanjutnya bait kedua dalam lagu ‘Diri’ yang berisikan lima baris memiliki pesan tersirat yang sama seperti di bait pertama. Dengan lirik yang berbunyi “*Luka-luka hilanglah luka*”, yang bermaksud bahwa semua luka dari luka kecil hingga luka besar akan hilang dan sembuh. Menurut KBBI “Luka” memiliki makna cedera, lecet dan pecah. Adapun “*Hilang*” memiliki makna lenyap. Apabila diartikan dibaris pertama memiliki arti menghapuskan hati yang terluka. Baris kedua dengan lirik “*Biar tentram yang*

berkuasa” berdasarkan KBBI arti tentram adalah rasa aman; damai. Sedangkan arti berkuasa yaitu kekuatan. Berarti maksud dari lirik ini adalah tidak ada kekacauan yang ada hanyalah rasa damai yang kuat.

lalu baris ketiga berbunyi “Kau terlalu berharga untuk luka”, memiliki makna bahwasannya setiap orang terlalu berharga untuk memiliki hati yang terluka. Pada KBBI berharga maknanya harga atau memiliki sebuah nilai, artinya setiap orang memiliki harga diri dan tidak pantas untuk mendapatkan luka. Larik keempat dengan bunyi “*Katakan pada dirimu semua baik-baik saja*”, penulis menginginkan pesan yang dibuat sampai pada audiens bahwa sosok “dirimu” harus yakin bahwa semua akan baik-baik saja jadi janganlah resah untuk kesalahan yang telah lalu, ambil hikmahnya dan ambil sisi positifnya agar tidak mengulang dengan kesalahan yang sama, karena kesalahan merupakan sifat alami manusia.

Bait ketiga pada empat baris lirik. Baris pertama berbunyi, “*Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri*” dengan makna lirik pencipta lagu mengharpakan semua pendengar menyampaikan terima kasih pada diri masing-masing atau afirmasi positif, terima kasih karena sudah berjuang. Bisikkanlah memiliki arti dasar bisik yang menurut KBBI artinya suara desis perlahan sehingga menghasilkan suara pelan. “*Terima kasih*” dengan arti rasa syukur balas budi setelah menerima berbagai hal kebaikan. “*hebat dia terus*

menjagamu dan sayangimu” penulis menyampaikan “dirimu” merupakan sosok yang hebat karena sejauh ini telah merawat dan mencintai dengan menjaga serta menyayangi dirinya.

Baris ketiga di bait ketiga dengan lirik “suarakan bilang padanya jangan paksaan apapun”, lirik tersebut memiliki makna tersirat jangan melakukan dengan paksaan atas apa yang kamu belum mampu melebihi kapasitas dirimu karena hal tersebut tidak baik untuk diri sendiri apabila dilakukan dengan paksaan. Terdapat kata “*suarakan*” dalam KBBI berarti utarakan; katakan, ucapkan. “*jangan*” dalam KBBI ialah sebuah larangan sedangkan “paksa” memiliki arti sesuatu yang harus dilakukan walau sebenarnya belum mampu dan tidak mau. Baris keempat dengan bunyi “suarakan ingatkan terus aku makna cukup”, tersirat makna agar selalu sadar pentingnya rasa syukur.

U
S Bait keempat yang terdiri lima baris, lirik tersebut merupakan lirik pengulangan di bait kedua. Di lirik pertama “Luka-luka hilanglah luka”, mengartikan sebuah perasaan yang sedang terluka, berharap agar luka tersebut cepat mereda kemudian hilang makna luka menurut KBBI adalah pecah, cedera, lecet. “*biar senyum yang berkuasa*” memiliki makna tersirat bahwa cara untuk meringankan sebuah beban yaitu dengan tersenyum meskipun sedang tidak baik-baik saja.

Dari KBBI senyum merupakan sebuah gerak tawa ekspresif tidak bersuara untuk menunjukkan rasa bahagia, suka, gembira, dan sebagainya. Sedangkan arti senjata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat yang digunakan untuk berperang atau berkelahi. Selanjutnya dibagian larik ketiga dengan bunyi “kau terlalu berharga untuk luka”, menunjukkan bahwa setiap orang bisa mencapai sesuatu yang diimpikan. Perlu digaris bawahi, dirimu layak dan berharga tidak pantas untuk mendapatkan luka tersebut. Kata berharga mengandung makna berguna; bermanfaat. Selanjutnya pada larik keempat dengan bunyi “katakan pada dirimu”, pencipta lagu menyampaikan bahwasannya setiap manusia penting untuk mengingatkan dan meyakinkan kepada dirinya sendiri bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya dan akan terlewati.

2. Perspektif Islam

Sejatinya manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terkadang sangat mudah apabila acuh terhadap manfaat kasih sayang yang diberikan kepada kita. Namun terdapat berbagai agar dapat mencintai diri kita dan menghargai pertumbuhan saat menjalani kehidupan ini.

a. Jujur terhadap diri sendiri

Bisa terbuka terhadap diri kita sendiri tentang apa yang kita rasakan terkait apa yang kita mampu menangani

dan apa yang belum mampu menangani. Tidak mudah mengakui pada diri apabila sesuatu berada diluar kendali diri. Pada situasi seperti itu sebagai umat muslim kita dilarang untuk menyalahkan siapapun apalagi diri sendiri. Akan lebih baik jika kita memikirkan bahwa masih ada waktu untuk belajar dan mencari tahu sebagai bekal di masa depan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Ra'd, 11):

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ

مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *Baginya (Manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dirinya sendiri.*

b. Percaya pada rencana Allah SWT

Dengan begitu sangat perlu untuk kita bertawakkul. Tiada henti masalah dan

ujian yang mendorong kita sampai batas kemampuan kita secara fisik, mental, spiritual dan emosi. Akan tetapi kita harus tetap melakukan segala sesuatu dengan sebisa kita, selanjutnya berserah diri kepada Allah merupakan hal satu-satunya yang perlu juga untuk kita lakukan.

Sebagaimana diturunkannya firman Allah (QS. Al-Baqarah: 286) sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “...Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah

kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

c. Menerapkan afirmasi positif untuk diri

Terakhir ketika menerapkan afirmasi positif dalam diri kita maka akan membantu kita mengetahui apa tujuan kita dan terdapat nilai-nilai didalamnya. Tidak jarang kita merasa sungkan untuk mengakui kekuatan kita dan percaya bahwa kita tidak bisa berbuat apa-apa untuk berkontribusi pada dunia. Kita semua memiliki kewajiban untuk berbuat hal baik kepada siapapun karena Allah.

Sebagaimana firman Allah (QS. Al-Isra', 07) :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْؤَأُكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “...Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya

pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Terakhir, islam mengajarkan bahwasannya *sel-love* terbaik dengan sehatnya pikiran, tubuh jiwa dan raga manusia. Ajaran Nabi terbaik dari Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW mendorong diri kita untuk menanamkan cinta dalam diri dan menggunakannya sebagai kebutuhan pertumbuhan manusia. Dari sini tugas kita sebagai manusia adalah tidak mengabaikan diri kita sendiri dan sangat cukup untuk mencintai diri kita karena Allah SWT.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berdasarkan hasil penelitian, pada uraian pembahasan teori konsep analisis semiotik roland barthes memiliki kesimpulan bahwasannya representasi self-love yang disampaikan pada lagu “Diri” karya Tulus disuguhkan melalui lirik yakni mencintai diri kita sendiri sebelum kita mencintai orang lain. Lagu “Diri” memberi pesan bahwasannya akan lebih baik jika mencintai diri kita sendiri terlebih dahulu lalu mencintai orang lain. Meskipun pada kenyataannya mencintai diri sendiri lebih sulit dari pada mencintai orang lain akan tetapi berusaha untuk sembuh dari lukamu dan lelahmu karena semuanya akan baik-baik saja. Kebahagiaan dapat dicapai oleh diri sendiri bukan orang lain.

Dari tanda-tanda yang telah dianalisis terdapat maksud bahwa kebahagiaan tidak didapat oleh orang lain, melainkan pada diri sendiri. Dalam lagu ini diciptakan bertujuan agar para audiens dapat mendengarkan dan memahami

makna lagu tersebut bahwasannya kebahagiaan merupakan sesuatu yang harus ditanam dalam diri sendiri sehingga kebahagiaan kita tidak bergantung pada orang lain selain diri kita. Mencintai diri sendiri maka akan mendatangkan kebahagiaan. Salah satu pesan yang terdapat pada lagu “Diri” adalah ketika mencintai diri sendiri, kebahagiaan akan datang dengan sendirinya. Para audiens yang masih dengan pemahaman jika menjadi orang lain maka akan mendapat cinta darinya, yang mana hal tersebut akan menjadi beban dalam diri kita baik secara fisik maupun mental.

Makna yang tersirat pada lagu “Diri” apabila menyadari ketika mencintai diri sendiri adalah jawaban awal mendapatkan kebahagiaan. Lirik dari lagu tersebut memiliki tujuan untuk mengajak seluruh audiens merealisasikan pada pesan-pesan yang tersirat, jauh mendalam ketika melihat diri kita sendiri untuk bisa menemukan jawaban tersebut. Maka dari itu kebahagiaan pasti ada didalam setiap individu akan tetapi tidak semua orang dapat menemukannya.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Kepada Tulus pencipta lagu yang sudah memiliki nama karena lagu-lagu ciptaannya yang indah dan memiliki nilai yang baik maka perlu dijadikan contoh atau pengingat. Untuk kedepannya diharapkan memiliki lagu yang semakin relate dengan zaman sekarang.

2. Bagi segenap lingkungan sekeliling masyarakat ditempat yang kita tinggali, diharap untuk memiliki cara pandang yang lebih bisa terbuka lagi terkait masalah mental health dan self love karena apabila memiliki mental yang sehat berarti akan mudah baginya untuk mencapai dalam kebahagiaan. Selain itu dapat memahami dalam diri dan dapat menerima diri tanpa membedakan dirinya dengan orang lain.
3. Hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk kedepannya peneliti berharap untuk mengembangkan penelitian ini lebih jauh terkait masalah kesehatan mental dan self-love. Sehingga peneliti berharap agar penelitian ini untuk bisa dijadikan sedikit referensi atau gambaran agar penelitian ini dapat dikembangkan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti representasi self-love yang ada pada lagu “Diri” tanpa memasukkan subjek lainnya.
2. Kurangnya eksplorasi jurnal, sumber-sumber yang menjadi patokan pada penelitian ini, dan waktu yang singkat dalam pengerjaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Siska, Aulia Annisafitri, Meisya Angelia, Solita Claudya Augilera, and Yuri Nurdiantami, 'Studi Literatur Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.5 (2022), 2580–88
- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika, 'Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius', *Asas: Jurnal Sastra*, 9.2 (2020)
- Astuti, Winda Yulia, 'Metafora Bentuk Bahasa 'sepatu' dalam Lirik Lagu "Sepatu" Karya Tulus', in *Seminar Nasional Literasi*, 2019, iv
- Fakhriyani, Diana Vidya, 'Kesehatan Mental', *Pamekasan: Duta Media Publishing*, 2019
- Fitri, Syarif, 'Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung Dan Laut" Karya Payung Teduh', *Jurnal Komunikasi*, 8.3 (2017)
- Jonsri, Rahmat Andre, 'Representasi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dangdut Virus Coronlmb}a' (Universitas Komputer Indonesia, 2021)
- Magany, Rizkya Ruth Elvira, 'Representasi Mencintai Diri Sendiri Pada Lirik Lagu "For Me" Karya Day6' (unpublished PhD Thesis, Universitas

Nasional, (2022)
<<http://repository.unas.ac.id/5273/>> [accessed 20
October 2023]

Maryam, Siti, 'Representasi Siswa Smp Dalam
Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari
Kemampuan Matematika', *MATHEdunesa*, 5.1
(2016)

Masithoh, Dinda Suci, Rully Sumarlin, and Riky Taufik
Afif, 'Erancangan Desain Karakter Animasi 2d
Dengan Judul< Am I Enough= Untuk
Menumbuhkan Kesadaran Kesehatan Mental
Kepada Mahasiswa Untuk Lebih Mencintai Diri
Sendiri', *eProceedings of Art & Design*, 10.2
(2023)
<[https://openlibrarypublications.telkomuniversity
.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19971](https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19971)>
[accessed 31 October 2023]

Maulita, Farah Afifah, 'Representasi Self-Love Dalam
Video Klip BTS Era Love Yourself', 2020

Nasrullah, Rulli, *Etnografi Virtual Riset Komunikasi,
Budaya, Dan Socioteknologi Di Internet*
(Simbiosis Rekatama Media, 2017)

———, 'Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya,
Dan Socioteknologi', *Bandung: Simbiosis
Rekatama Media*, 2016 (2015), 2017

Nuramini, Dinar, Diani Apsari, and Taufiq Wahab,
'Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media

Informasi Mencintai Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban Bullying’, *EProceedings of Art & Design*, 7.2 (2020) <<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12548>> [accessed 20 October 2023]

Nurdiansyah, Chepi, ‘Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwenty’, *Jurnal Komunikasi*, 9.2 (2018), 161–67

Nurfauziyah, Dinda Ilmi, and Raisya Alipya, ‘Pesan-Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus: Analisis Semiotika’, *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1.3 (2022), 19–25

Qusairi, Wahyu, ‘Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca’, *Universitas Mulawarman*, 2017

Raharjo, Eko, ‘Musik Sebagai Media Terapi’, *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8.3 (2007)

Rulli, Nasrullah. M, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)

Samson, Thomas Eurisco, Falantino Eryk Latupapua, and Merlyn Rutumalessy, *Kajian Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Penyanyi Tulus* (Mirlam, 2020)

Sari, Putri Purnama, 'Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Aceh Besar Di Masa Pandemi Covid 19' (unpublished PhD Thesis, UPT. Perpustakaan, 2021) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20247/>> [accessed 24 October 2023]

Sudjiman, Panuti Hadimurti Mohamad, and A. J. A. Van Zoest, *Serba Serbi Semiotika* (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Viola, Viola Rezhkika Aulia Putri Kurnia, and Alex Sobur, 'Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus', in *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2023, III, 721–33

Wibisono, Dermawan, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi & Akademisi* (Gramedia Pustaka Utama, 2003)

Yazid, Tantri Puspita, 'Representasi Perempuan Minangkabau Dalam Lirik Lagu Si Nona', *Jurnal Paralela*, 1.2 (2014), 135–42